

**ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-
QUR'AN BERJENJANG UNTUK PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN
YANG BERAKHLAK AL-QUR'AN DI SMP TAHFIZH MA'HAD
TAFUQUH, KAMPAR, RIAU.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah (UDN)
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

ABDUL WAHID WANDANA

NIM: 21021082

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

2025 M/1446 H

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-
QUR'AN BERJENJANG UNTUK PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN
YANG BERAKHLAK AL-QUR'AN DI SMP TAHFIZH MA'HAD
TAFUQUH, KAMPAR, RIAU.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah (UDN)
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

ABDUL WAHID WANDANA

NIM: 21021082

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

2025 M/1446 H

LEMBAR PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang saya buat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah Jakarta sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa seluruh atau sebagian skripsi ini bukan merupakan hasil karya saya sendiri atau terdapat plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 01 Maret 2025



Abdul Wahid Wandana

ABSTRAK

Abdul Wahid Wandana, NIM: 21021082, Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh, Skripsi, Jakarta: Program Strata 1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Universitas Darunnajah, Jakarta, 2025.

Latar belakang penelitian ini menganalisis implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berakhlak baik. Menggunakan analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaan program guna memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitasnya. Fokus penelitian mencakup aspek kekuatan dan kelemahan program, peluang dan tantangan yang dihadapi, serta nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam diri para penghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pimpinan, kepala sekolah, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan program terletak pada dukungan pimpinan, sistem berjenjang yang efektif, metode pengajaran terintegrasi, serta dukungan teknologi dan lingkungan yang kondusif. Namun, ada kelemahan terkait keterbatasan waktu, sumber daya pengajar, dan fasilitas. Peluang pengembangan program teridentifikasi melalui penerapan sistem karantina yang efektif, kualitas pengajar, dan dukungan orang tua serta masyarakat. Tantangan utama termasuk keterbatasan waktu santri dan kurangnya dukungan keluarga. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran (*ash-shidq*), kesabaran (*as-sabr*), tanggung jawab (*al-amanah*), dan kepedulian sosial (*al-ihsan*) tercermin dalam diri penghafal, yang membentuk karakter mereka dalam kehidupan sosial dan akademik. Dalam proses tahfizh, santri diajarkan untuk jujur dalam hafalan dan kehidupan sosial mereka, bersabar menghadapi tantangan, bertanggung jawab atas hafalan mereka, serta peduli dan membantu sesama dalam proses belajar.

Kata Kunci: SWOT, Program Tahfizh Al-Qur'an, Penghafal Al-Qur'an, Akhlak Al-Qur'an, Ma'had Tafaqquh.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : **Abdul Wahid Wandana**
NIM : 21021082
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
JUDUL : Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh, Kampar, Riau.

Jakarta, 01 Maret 2025

Pembimbing I,



Matnur Ritonga, M.Pd..

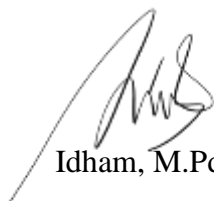
Pembimbing II,



Nurnaningsih, S.Pd.I., M.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Idham, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh, Kampar, Riau” telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta pada hari Kamis, 13 Maret 2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jakarta, 13 Maret 2025

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota,

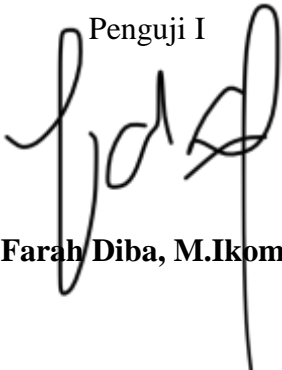
Sekretaris Merangkap Anggota,

Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D.

M. Ibnu Muzakir, M.Pd.

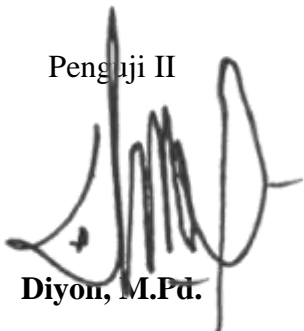
Anggota Penguji,

Penguji I



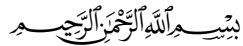
Farah Diba, M.Ikom.

Penguji II



Diyon, M.Pd.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, limpahan berkah-Nya, serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh”. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada teladan kita, Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia menelusuri jalan perjuangannya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) di Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Hasan Darojat, M.A. selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak H. Hendro Risbiantoro, M.S. selaku Wakil Rektor I Universitas Darunnajah Jakarta, Bapak Dr. Samiyono, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Universitas Darunnajah Jakarta dan Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Idham, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Bapak Muhammad Ibnu Muzakir, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
6. Bapak Matnur Ritonga, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I saya, yang mana telah membimbing saya dengan sabar, penuh semangat dan memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
7. Ibu Nurnaningsih, S.Pd.I., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan semangat telah membimbing, memberikan masukan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
9. Kepada Ma'had Tafaqquh, pimpinan, para guru, orang tua, dan seluruh siswa yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin.
10. Kepada Orangtua, dan Adik tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materil dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, sehingga penulis dapat terus semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT, *Aamiin*.
11. Kepada teman-teman satu pengabdian dan juga teman-teman yang lainnya, yang tidak pernah lelah untuk berjuang dan saling

memberikan semangat, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.

12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, angkatan 2021 program studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam maupun Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan penuh kesadaran diri dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah, dan masih banyak rahasia-Nya yang belum terungkap dan kita ketahui. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari teman-teman dan para pembaca, sehingga dapat tercipta sinergi yang pada akhirnya akan menyempurnakan pemikiran ini di masa depan demi kemajuan umat manusia.

Universitas
Darunnajah

Jakarta, 01 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Analisis SWOT.....	11
1. Pengertian Analisis SWOT	11
2. Pendekatan Analisis SWOT.....	17
3. Langkah-Langkah Analisis SWOT.....	17
4. Implementasi Analisis SWOT	18
5. Analisis Matriks SWOT.....	19
B. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Implementasi Program	22
2. Pengertian Program Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	25

3. Metode Tahfizh Al-Qur'an	29
4. Program Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an.....	31
5. Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang	35
C. Akhlak Al-Qur'an.....	37
1. Pengertian Akhlak Al-Qur'an	37
2. Akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai Representasi dari Al Qur'an	38
3. Implementasi Akhlak Al-Qur'an dalam Kehidupan	42
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
B. Metode Dan Prosedur Penelitian	47
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	48
1. Jenis Data.....	48
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik dan prosedur Pengumpulan Data	49
1. Wawancara.....	49
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi	52
E. Teknik Analisis Data	53
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data.....	53
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi	54
F. Validitas Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Profil SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh	55
2. Jadwal Kegiatan SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh.....	56

3. Tenaga Pengajar SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh.....	57
4. Data Peserta Didik SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh	58
5. Visi dan Misi SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh.....	60
B. Hasil Penelitian	60
1. Aspek Kekuatan dan Kelemahan Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami	60
2. Peluang dan Tantangan dalam Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami	70
3. Nilai-nilai Akhlak Al-Qur'an yang Tercermin dalam Diri Penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Analisis Kekuatan dan Kelemahan dalam Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami	88
2. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami	95
3. Pengaruh Nilai-nilai Akhlak Al-Qur'an terhadap Perilaku Penghafal di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

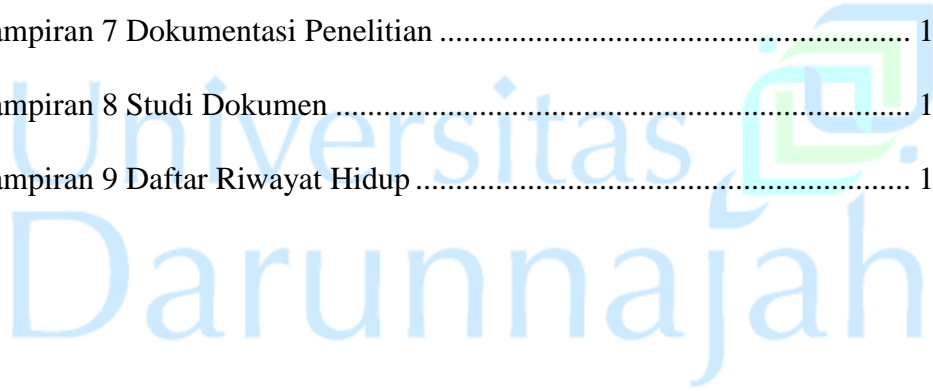
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Alternatif Startegi Menggunakan Matriks SWOT	22
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh	56
Tabel 4. 2 Tenaga Pengajar SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh	58
Tabel 4. 3 Daftar Siswa Khatam.....	58
Tabel 4. 4 Analisis SWOT Program Tahfizh Berjenjang.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Keterangan Penelitian.....	108
Lampiran 2 SK Selesai Penelitian	109
Lampiran 3 SK Pembimbing Skripsi.....	110
Lampiran 4 Lembar Bimbingan Skripsi	111
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 6 Catatan Observasi	123
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	125
Lampiran 8 Studi Dokumen	129
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai wahyu Ilahi dan sumber utama ajaran Islam, memiliki posisi sentral dalam kehidupan umat Muslim. Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) bukan hanya sekadar mengingat rangkaian kata, tetapi juga merupakan bentuk penghayatan dan internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.¹ Sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, "*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari), Tahfizh Al-Qur'an menjadi amalan yang sangat dianjurkan dalam tradisi keislaman.²

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengakar dalam budaya Nusantara, telah lama memainkan peran krusial dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.³ Zamakhsyari Dhofier (1994) dalam bukunya, "Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai," menggambarkan bagaimana pesantren tidak hanya mengajarkan teknik menghafal, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam (tadabbur) dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pesantren di era modern menghadapi tantangan kompleks dalam mengintegrasikan program Tahfizh dengan kurikulum pendidikan formal. Tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif mendorong pesantren untuk

¹M. Al-Jabari, "The Effectiveness of Talaqqi Method in Improving Students' Quran Memorization Ability," *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2015): 123–35.

² B G Kurniawan et al., "Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Proses Pendidikan Generasi Millennial Di Universitas Darussalam Gontor," ... : *Jurnal Pendidikan* ... 5, no. 1 (2023): 1–14.

³ R Alamsyah, "Analisis Program Pesantren Takhusus Sebagai Peningkatan Kualitas Sdm," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d.

menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum (Arifin, 2010).⁴ Di sinilah konsep program Tahfizh berjenjang muncul sebagai solusi potensial. Program ini dirancang untuk dimulai sejak usia dini (tingkat SMP) dan berlanjut secara bertahap hingga jenjang pendidikan tinggi.

Landasan teoritis program Tahfizh berjenjang dapat ditemukan dalam Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983). Teori ini menyatakan bahwa terdapat beragam jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik dan musikal, yang dapat dioptimalkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵ Selain itu, pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang digagas oleh Jean Piaget (1952) juga relevan, karena menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman dan hafalan mereka sendiri.

Penelitian terkait metode Tahfizh Al-Qur'an telah memberikan kontribusi signifikan. Al-Jabari (2015) dalam penelitiannya mengkaji efektivitas metode talaqqi (mendengarkan dan mengulang) dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Sementara itu, Al-Qudsy (2018) meneliti metode murajaah (mengulang hafalan secara berkala) dan menemukan bahwa metode ini efektif dalam menjaga keberlangsungan hafalan.

Di tingkat SMA dan perguruan tinggi, penelitian tentang program Tahfizh berjenjang telah dilakukan oleh Muhaimin (2016) dan Nurdin (2019). Mereka mengevaluasi efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-

⁴ Nurul Fahmi, Kamaluddin Tajibu, dan Firdaus Muhammad, "Dakwah Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2021): 9–23.

⁵ M Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63–78, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.

Qur'an. Namun, penelitian serupa di tingkat SMP masih terbatas.⁶

SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami, sebagai salah satu pesantren yang telah berhasil menerapkan program Tahfizh berjenjang, menjadi fokus penelitian ini. Data penerimaan siswa baru menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap program ini. Setiap tahun, Ma'had Tafaqquh harus menolak banyak calon siswa karena keterbatasan kuota. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan dan harapan besar dari masyarakat akan pendidikan yang mengintegrasikan Tahfizh Al-Qur'an dengan kurikulum formal.

Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu al-Qur'an.⁷ Dengan al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala yang baik serta benar dan yang buruk serta salah. Melalui al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil. Melalui al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhoi oleh dan yang dibenci oleh Allah SWT.⁸ Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya, menjaga orisinalitas al-Qur'an mutlak. harus kita lakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.

⁶ N. Nurdin, "The Effectiveness of Tiered Quran Memorization Program in Higher Education.," *Journal of Quranic Studies* 20, no. 2 (2019): 101-116.

⁷ R R SYAFAAH dan S H Rohmadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah (Mi) ...," 2023.

⁸ Masyrifatul Faizah dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan," *Tamaddun* 22, no. 2 (2021): 139, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3626>.

Menjaga keorisinalitas al-Qur'an bisa dengan cara membaca, memahami tafsirnya, dan menghafalkannya. Bagi sebagian orang, menghafal al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya.⁹ Hal ini terjadi karena al-Qur'an mempunyai lembaran yang sangat banyak, bahasa yang relatif sulit, menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang enggan menghafalkan al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau berusaha, maka Dia pasti akan membukakan jalan, sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al-Qomar ayat 32:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Kitab suci al-Qur'an ini, sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan.¹⁰ Dengan betapa pentingnya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Rasulullah S.A.W pernah bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Belajar al-Qur'an adalah belajar membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan (tajwid), serta

⁹ Andy Sulistiyono, “Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas Vii Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta,” no. 18913053 (2020): 1–66.

¹⁰ Rosyida Salma, “Kegiatan Muroqabah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Al-Muqorrobun Ronowijayan Siman Ponorogo,” 2024.

menghafal al-Qur'an hingga terekam dalam jiwa disertai dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya dan juga merealisasikan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang berakhlak Qur'ani. Setelah selesai dalam proses menghafal al-Qur'an bahkan sampai pemahaman makna dan berakhlak Qur'ani, tugas manusia pilihan Tuhan bukan hanya sampai di sini. Tugas berikutnya adalah mengajarkannya dan mengajak kepada yang lain untuk belajar al-Quran, sehingga jadilah muslim yang ta'allama al-Qur'an wa 'allahahu, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Nabi SAW.¹¹

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan yang menjadi salah satu tempat untuk mengkaji ilmu al-Qur'an, baik itu membaca, menghafal, memahami, mentadabburi dan bagaimana mengamalkan, serta mempelajari ilmu terapan lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.¹²

Dari masa ke masa, pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, pendidikan pesantren agama islam. semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan ke khayalak masyarakat ramai. Meski sudah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.

¹¹ Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)," *Remaja Rosdakarya*, 2003, 180.

¹² Agus Susilo dan Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.

Kalau pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya, di samping syarat lain yang diperlukan untuk berhasilnya perkembangan masyarakat. Pesantren harus tetap menjaga potensinya sebagai lembaga pendidikan.

Berbeda dengan program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah lain yang umumnya bersifat umum atau terintegrasi secara longgar dengan kurikulum formal, SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami menerapkan program Tahfizh berjenjang yang lebih terstruktur dan intensif. Program ini dimulai sejak awal siswa memasuki jenjang SMP dan berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam tiga tahun masa studi di SMP, siswa ditargetkan untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan metode tasmi' (mendengarkan dan mengulang), dengan target 10 juz per tahun.¹³

Keunikan program Tahfizh berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami terletak pada integrasinya yang kuat dengan kurikulum formal. Meskipun siswa dituntut untuk mencapai target hafalan yang cukup tinggi, mereka juga tetap mengikuti kurikulum nasional dan pembelajaran mata pelajaran umum. Sistem pembelajaran blok yang diterapkan memungkinkan siswa untuk fokus pada Tahfizh Al-Qur'an dalam periode tertentu, sementara di periode lain mereka fokus pada pembelajaran umum.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang diusung oleh Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Pesantren ini berupaya

¹³ A. Al-Qudsy, "The Impact of Muraja'ah Method on Students' Quran Memorization Retention," *International Journal of Islamic Studies* 15, no. 1 (2018): 45-58.

menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, program Tahfizh berjenjang tidak hanya bertujuan untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman.¹⁴

Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai implementasi program Tahfizh berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Fokus penelitian akan mencakup strategi pembelajaran Tahfizh yang diintegrasikan dengan kurikulum formal, faktor-faktor pendukung keberhasilan program, serta dampak program terhadap perkembangan karakter, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan Tahfizh yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berbeda dengan program tahfiz al-Qur'an yang berjalan di sekolah-sekolah lain, program tahfiz al-Qur'an yang dikembangkan di Ma'had Tafaqquh disebut sebagai program Tahfizh berjenjang. Program ini berawal pada jenjang menengah pertama atau tsanawiyah hingga pada jenjang perguruan tinggi nantinya. Naungan Ma'had Tafaqquh dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an tiga puluh juz dengan mutqin bilghaib. Di 3 tahun tingkat SMP para santri di beri tanggungjawab target 30 juz hafal dengan metode tasmi' dengan target 10 juz pertahunnya. tetapi dengan adanya kurikulum pondok dan umum yang tetap dijalankan di Ma'had Tafaqquh dengan sistem blok, mereka harus benar-benar bisa mendisiplin waktu

¹⁴ Mei Lestari, "Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo," *thesis, IAIN PONOROGO.*, no. April (2021).

dengan baik agar bisa tercapainya target hafalan sesuai target yang ditentukan.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang pertimbangan di atas, fokus dalam penulisan Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh dan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kekuatan dan Kelemahan dalam pelaksanaan implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Tingkat SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami
2. Peluang dan Tantangan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami
3. Nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam diri para penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tahfizh Tafaqquh

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja aspek kekuatan dan kelemahan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Tingkat SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami?
3. Apa saja nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam diri para penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tahfizh Tafaqquh?

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan proses penerapan Tahfizh berjenjang, Berdasarkan

rumusan permasalahan yang ada di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis aspek kekuatan dan kelemahan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di tingkat SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami.
2. Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami.
3. Menjelaskan nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam diri para penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis-akademik maupun praktis-empiris.

1. Kegunaan teoritis-akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yaitu mengenai penerapan program *tahfīz al-Qur'ān* di madrasah atau sekolah manapun.

2. Kegunaan praktis-empiris

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan khazanah keilmuan yang luas bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang penerapan program *tahfīz al-Qur'ān* di madrasah atau sekolah.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh dalam melaksanakan program Tahfizh berjenjang agar siswanya lebih berprestasi.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami tentang program *tahfīz al-Qur'ān* di madrasah atau sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi dengan judul “Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Qur'an yang Berakhlak Al-Qur'an di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh, Kampar, Riau” Untuk memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Kerangka berfikir dan perumusan hipotesis yang menguraikan tentang penerapan program Tahfizh berjenjang bagi santri di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Bab ini menguraikan tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian yang meliputi gambaran umum terkait tempat, penerapan Tahfizh, temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis adalah (kemampuan menguraikan) yaitu menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”¹.

Adapun kata SWOT merupakan kependekan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Tantangan). Untuk kekuatan dan kelemahan yakni berasal dari lingkungan internal sedangkan peluang dan hambatan berasal dari lingkungan eksternal.

Analisis SWOT menurut Kotler adalah identifikasi berbagai faktor yang disusun secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat menganalisis kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan tantangan (*Threat*). Analisis SWOT berpedoman pada 2 konsep dasar bahwa dalam perusahaan terdapat dua titik pandang yang harus selalu diperhatikan oleh pihak manajemen, yaitu bidang-bidang yang pada dasarnya berada pada kendali manajemen yang harus selalu disiasati, serta bidangbidang yang berada diluar

¹ Muhlis Damopolii, Yasin Aril Mustofa, dan Mohamad Efendi Lasulika, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Spada Unisan Dengan Mnggunakan Metode System Usability Scale (SUS)” 2, no. 2 (2023): 91.

jangkauan manajemen, akan tetapi memiliki dampak terhadap kinerja manajemen.²

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan tantangan (*Threats*).³

Analisis SWOT berikut ini menangkap kekuatan dan kelemahan utama yang ada di dalam perusahaan dan menggambarkan peluang dan tantangan yang dihadapi pegasus.⁴

a. Kekuatan

- 1) Pengalaman dan pandangan industri yang mendalam
- 2) Desainer produk yang kreatif tetapi praktis
- 3) Penggunaan model bisnis yang sangat efisien dan fleksibel dengan memanfaatkan penjualan dan distribusi pelanggan langsung

b. Kelemahan

- 1) Ketergantungan terhadap modal luar yang diperlukan untuk menumbuhkan bisnis
- 2) Kurangnya pengecer yang dapat bekerja tatap muka dengan pelanggan untuk menghasilkan kesadaran merek dan produk.
- 3) Kesulitan mengembangkan kesadaran merk dan produk sebagai perusahaan yang baru berdiri.

² Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, Thirteenth (Pearson, 2010), 211.

³ Swardono, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 5.

⁴ Kotler dan Armstrong, *Principles of Marketing*.

c. Peluang

- 1) Partisipasi dalam Industri yang sedang tumbuh.
- 2) Penurunan biaya produk melalui skala keekonomisan.
- 3) Kemampuan untuk mendongkrak usaha pemasaran peserta industri lain untuk membantu menumbuhkan pasar umum.

d. Tantangan

- 1) Persaingan masa depan/potensial dari peserta pasar yang sudah mapan
- 2) Penurunan ekonomi yang bisa memberi dampak negatif pada pengeluaran orang dari pendapat bebas untuk produk rekreasional.

Analisis SWOT apabila dilihat berdasarkan filosofinya analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran dari berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang pernah diterapkan baik di medan pertempuran maupun bisnis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sun Tzu, bahwa apabila kita mengenal kekuatan dan kelemahan lawan sudah biasa dipaastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran.⁵

Pembuatan keputusan perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan tantangan. Dalam hal ini, analisis SWOT dipakai jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan pemaksimalan peranan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan tantangan yang timbul dan harus dihadapi dengan tepat.

⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 264.

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa analisis SWOT adalah suatu strategi untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dari lingkungan eksternal. Adapun penjelasan mengenai keempat faktor adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. *Strenghts* ini juga merupakan keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian mmenjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*).⁶

Dari hal tersebut dapat dipahami faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut sehingga menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat.

Hal ini bisa dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyai keunggulan yang membuat masyarakat memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, keterampilan skill yang dimiliki peserta didik dan selain itu output atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

b. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

⁶ Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, 10 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 229.

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.⁷

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Hal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan dan sebagainya.

c. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatkan jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara baik.⁸

⁷ Fred R. David, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 17.

⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yakni seperti:

- 1) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- 2) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
- 3) Hubungan dengan masyarakat.
- 4) Lingkungan yang memadai dan mendukung.
- 5) Masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

d. Faktor Tantangan (*Treaths*)

Tantangan merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Tantangan merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawarmenawar dari pembeli/pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.⁹

Dari hal tersebut dipahami bahwa tantangan berupa keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan tantangan merupakan faktor- faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan

⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Banten: PT Refika Aditama, 2014), 109.

dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak tantangan yang timbul dan harus dihadapi.¹⁰

2. Pendekatan Analisis SWOT

Di dalam analisis SWOT terdapat dua pendekatan agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, yakni sebagai berikut:

a. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.

b. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan secara kuantitatif artinya melakukan analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka-angka statistik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Oleh karena, itu penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali data sangat menentukan keabsahan data yang digunakan.¹¹

3. Langkah-Langkah Analisis SWOT

Berikut adalah langkah-langkah analisis SWOT baik dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

a. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif

¹⁰ Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, 231.

¹¹ Machali dan Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 231.

- 1) Pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
 - 2) Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (*strenght-opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).¹²
- b. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif
- 1) Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan.
 - 2) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.
 - 3) Menentukan nilai rating masing-masing faktor.
 - 4) Menghitung nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari setiap faktor. Rekapitulasi perhitungan dan selanjutnya dimasukkan dalam matriks kuadran.
 - 5) Menilai posisi organisasi.
 - 6) Menentukan strategi untuk tumbuh.

4. Implementasi Analisis SWOT

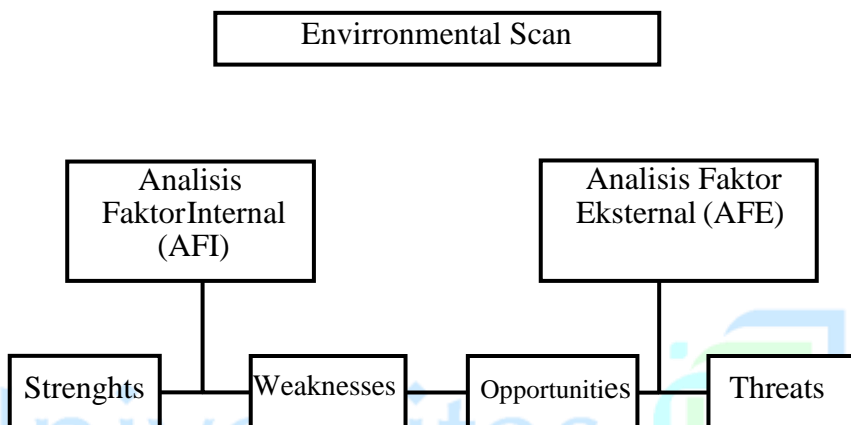
Dalam penerapan analisis SWOT tentunya terdapat beberapa cara yang dapat digunakan agar analisis SWOT dapat menghasilkan

¹² Iwan Purwanto, *Managemen Strategi* (Bandung: Yiama Widya, 2006), 34.

solusi agar dapat dengan baik mendapatkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan¹³

Adapun kerangka kerja (framework) analisis SWOT dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2. 1 Kerja Analisis SWOT



Sumber: Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016: 211.

5. Analisis Matriks SWOT

Untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula tantangan (*treath*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan.¹⁴

¹³ Machali dan Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 211.

¹⁴ Luki Eko Cahyono, Satrijo Budi Wibowo, dan Juli Murwani, "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 161, <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

- a. Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi- kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (industry environment) dan lingkungan bisnis makro (macro environment), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
- b. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).¹⁵

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha- usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi tantangan. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat

¹⁵ Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, 260.

kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.¹⁶

Masing- masing alternatif strategi tersebut adalah:¹⁷

- a. Strategi SO (*Strenght- Opportunity*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.
- b. Strategi ST (*Strenght- Threath*) Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan- kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi tantangan- tantangan yang ada.
- c. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness- Threath*) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan- kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari tantangan- tantangan.

Dengan matriks strategi SWOT tersebut, kemudian dilakukan positioning, untuk mengukur posisi BMT yang bersangkutan. Mengingat pengaruh aspek internal dan eksternal terhadap bisnis pada BMT berbeda-beda, maka dalam melakukan positioning harus dilakukan pembobotan atas aspek-aspek tertentu.¹⁸

Berikut adalah contoh dari table alternatif SWOT yang dapat digunakan dengan menggunakan matriks SWOT.

¹⁶ Mudraja Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), 51.

¹⁷ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 86.

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), 53.

Tabel 2. 1 Alternatif Startegi Menggunakan Matriks SWOT

Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Eksternal		
Opportunities (O)	SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	WO (strategi dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan)
Threats (T)	ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai tantangan)	WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan meminimalkan kelemahan dan tantangan)

Sumber: Freddy Rangkti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus

Bisnis, 83

B. Implementasi Program Tahfihz Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi program merupakan suatu proses yang berkaitan dengan penerapan rencana, kebijakan, atau strategi ke

dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kebijakan publik, organisasi, atau manajemen, implementasi program menjadi tahap krusial yang menentukan efektivitas suatu kebijakan atau strategi dalam menghasilkan dampak yang diinginkan.¹⁹

Implementasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk menjalankan keputusan yang telah dibuat. Implementasi tidak hanya mencakup aspek administratif tetapi juga aspek teknis dan sosial yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu program.²⁰

Implementasi adalah proses yang berlangsung dalam tahapan yang sistematis, mulai dari perumusan kebijakan hingga evaluasi terhadap hasil yang dicapai.²¹ Dalam perspektif ini, implementasi program dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- a. Karakteristik kebijakan atau program – mencakup kejelasan tujuan, konsistensi, dan kelayakan kebijakan.
- b. Kapasitas organisasi pelaksana – melibatkan sumber daya, kompetensi, dan struktur organisasi yang mendukung implementasi.
- c. Lingkungan eksternal – mencakup faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang dapat memengaruhi jalannya implementasi program.

Dalam konteks manajemen, Implementasi bukan sekadar eksekusi teknis dari suatu kebijakan, melainkan suatu proses yang

¹⁹ Fatah Saiful Anwar and Erni Munastiwi., "Implementasi Program Tahfiz di MTs Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6 1 (2021): 25–36.

²⁰ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.

²¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 56.

kompleks yang melibatkan banyak aktor dan tahapan. Mereka berpendapat bahwa kegagalan implementasi sering kali terjadi akibat lemahnya koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, kurangnya sumber daya, serta hambatan birokrasi.²²

Implementasi kebijakan di Indonesia sering kali menghadapi kendala dalam aspek koordinasi, sumber daya, serta dukungan politik. Menurut Wahab, efektivitas implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan komitmen aktor pelaksana dalam menjalankan kebijakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Agustino menekankan bahwa implementasi kebijakan di Indonesia memerlukan pendekatan yang adaptif mengingat adanya perbedaan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di setiap daerah. Ia menyoroti bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, serta partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengawal jalannya program.²³

Selain itu, penelitian oleh Widodo (2018) dalam *Manajemen Publik: Implementasi dan Evaluasi Kebijakan* mengungkapkan bahwa banyak program pemerintah yang gagal diimplementasikan secara efektif akibat lemahnya perencanaan dan evaluasi. Widodo menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam implementasi program agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

²² Agus Susanto, "Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 293–312, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211>.

²³ Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Dengan demikian, implementasi program bukan hanya mengenai pelaksanaan kebijakan atau strategi, tetapi juga mencakup mekanisme kontrol, pengawasan, serta evaluasi terhadap efektivitasnya. Proses ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif agar tujuan yang telah dirancang dalam perencanaan dapat diwujudkan dengan optimal. Dalam konteks Indonesia, berbagai faktor seperti koordinasi antar-lembaga, ketersediaan sumber daya, serta partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu program.

2. Pengertian Program Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program merupakan rancangan mencakup prinsip dan upaya yang akan dijalankan. Program juga berarti serangkaian kegiatan dalam pendidikan yang diatur agar dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam waktu lebih singkat.²⁴

Program dipahami sebagai rencana atau susunan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pengertian lebih spesifik, program menjadi kesatuan kegiatan sebagai wujud pelaksanaan kebijakan. Pelaksanaannya berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi yang melibatkan kelompok orang.²⁵

Definisi program dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Program dipandang sebagai alat kebijakan yang terdiri atas satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga tertentu guna mencapai target dan tujuan.

²⁴ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, 2014, 44.

²⁵ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

Program juga berfungsi dalam pengalokasian anggaran atau sumber daya yang dikoordinasikan oleh instansi terkait dalam masyarakat.

Pembelajaran merupakan upaya mengelola lingkungan secara sengaja agar individu dapat membentuk diri secara positif sesuai dengan kondisi tertentu. Pembelajaran sebagai proses perubahan status siswa dari tidak mengetahui menjadi mengetahui atau dari kurang terampil menjadi lebih terampil.²⁶

Pembelajaran sebagai suatu bentuk kegiatan memerlukan perencanaan matang serta melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran saling berhubungan dengan tujuan akhir mencapai kompetensi dalam bidang studi tertentu. Pencapaian ini menghasilkan pemahaman menyeluruh dalam suatu organisasi. Program pembelajaran diperlukan agar proses belajar berjalan secara efektif dan efisien. Penyusunannya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman bagi guru atau tenaga pengajar.²⁷

Secara bahasa (etimologi), Tahfizh berasal dari kata kerja (fi'il) **حفظ** (hafizha) yang berarti memelihara, menjaga, atau menghafal. Secara istilah (terminologi), Tahfizh adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca, mendengarkan, dan mengulang-ulang ayat-ayatnya hingga tertanam dalam ingatan. Al-Qudsy (2018) mendefinisikan Tahfizh Al-Qur'an sebagai "aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk memelihara kemurniannya dan menjadikannya sebagai pedoman hidup."²⁸

²⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 4.

²⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 9.

²⁸ Al-Qudsy, "The Impact of Muraja'ah Method on Students' Quran Memorization Retention."

Kata *Tahfizh* adalah bentuk isim masdar dari lafal *haffaza*, asal katanya *hafiza yahfazu* yang memiliki arti “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraish Shihab diambil dari tiga huruf yang berarti pemeliharaan dan mengawasi.²⁹ Dari makna inilah lahir kata hafalan, bagi yang hafal dengan baik mereka menyimpan ingatannya. Juga arti “tidak lengah” karena sikap ini mengarah pada pemeliharaan dan “penjagaan” karena menjaga merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* berarti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaan dirinya. Ini juga berarti mengawasi. Allah SWT, Dia memberi malaikat Raqib dan 'Atid tugas untuk mencatat perbuatan baik dan buruk manusia dan kemudian Allah akan menyampaikan penilaiannya kepada manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril as. diucapkan secara lisan, diriwayatkan secara mutawatir.

Menurut Farid Wadji, *tahfizh* al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai berikut: proses menghafal al qur'an agar bisa dibaca dengan cara tertentu terus menerus diucapkan dengan benar dari kepala terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz* , dan bentuk jamaknya adalah *al- huffaz*}.³⁰ Definisi ini memiliki dua poin utama, yaitu: Pertama, seseorang yang hafal dan kemudian dapat melafalkannya dengan benar menurut hukum bacaan itu harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal selalu menjaga agar hafalannya tidak terputus sehingga dia tidak lupa karena hafalan Al-Qur'an hilang dengan sangat cepat. Jadi orang-orang

²⁹ Muhammad Rijal Haryono, “Pengembangan Model Pembelajaran Hifdzul Quran Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta,” 2021, 1–21.

³⁰ S N Chintya, “Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung,” 2023.

yang telah menghafal begitu banyak Juz Al-Qur'an dan kemudian tidak menyimpannya sepanjang waktu, tidak disebut *hafizh* Al-Qur'an.

Menurut Bunyamin Yusuf, seseorang dikatakan *hafz* yakni orang yang menghafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacaknya seluruhnya dengan di luar kepala atau *bil ghaib* berdasarkan aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an³¹

Tahfizh Al-Qur'an adalah cara memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an agar supaya tidak terjadi perubahan ataupun pemalsuan dan menjaga diri dari sifat lupa terhadap seluruh isinya atau sebagiannya. Sedangkan program pendidikan *Tahfizh* Al-Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an yang kuat (*mutqin*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan proses menghafalkan makna Al-Qur'an dengan kuat yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an senantiasa terpatry di dalam hati seorang mukmin sehingga bisa diterapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafal dan yang telah dipelajari.³²

Sebelum mengikuti program *Tahfizh* Al-Qur'an, peserta didik harus memenuhi beberapa syarat agar proses hafalannya berjalan dengan lancar. Syarat tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Mampu untuk berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah yang dapat mengganggu hafalannya.
- b. Niat yang ikhlas. Niat merupakan prasyarat yang sangat penting dan paling utama bagi penghafal Al-Qur'an, karena bilamana seseorang melakukan pekerjaan tanpa dilandasi niat yang kuat

³¹ Ilham Agus Sugianto, "Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an," *Mujahid Press*, 2004, 129-130.

³² Wardatun Nadhiroh, "Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan al-Qur'an di Tanah Banjar," *Laporan Penelitian Litapdimas*, 2018.

dia tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

- c. Izin dari orang tua, seorang anak perlu mendapatkan izin dan juga dukungan dari orang tua sebagai motivasi dalam menjalankan program hafalan.
- d. Tekad yang kuat dan bulat. Kesungguhan tekad yang kuat dan bulat menjadi pemicu tersendiri bagi keberhasilan menghafal Qur'an.
- e. Sabar. Menghafalkan Al-Qur'an memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang cukup lama dan akan menemui berbagai hambatan.
- f. Istiqomah, yakni konsisten, menjaga rutinitas program hafalan hingga selesai Menjauhkan diri dari maksiat. Maksiat dapat menjadikan hati merasa khawatir dan mengganggu pikiran manusia itu sendiri/
- g. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid maupu dalam *makharijul huruf*-nya
- h. Selalu berdo'a kepada Allah agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

3. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Terdapat berbagai macam metode dalam mengembangkan program Tahfizhul Qur'an agar dapat membantu para menghafal Al-Qur'an.³³ menjalankan program dan mempermudah para hafidz dalam mencapai target hafalan. Metode tersebut yaitu :

- a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafalkan ayat satu per satu yang sedang dihafalkannya. Ayat yang dihafal dibaca

³³ Lisyia Chairani dan Subandi, "Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri," *Pustaka Pelajar*, 2010, 1.

berulang ulang hingga berkali-kali, sampai membentuk pola bayangan dalam benak penghafal Qur'an. Santri penghafal Qur'an menghafalkan satu persatu ayat sampai benar benar hafal, dan tidak melanjutkan ke ayat lainnya jika ayat yang sebelumnya belum begitu menguasainya.

b. Metode Kitabah

Arti dari *kitabah* adalah menulis. Metode ini merupakan bentuk alternatif dari metode yang pertama di atas. Penerapan metode ini ialah penghafal menuliskan terdahulu ayat-ayat yang akan difahalkan dalam kertas, kemudian ayat tersebut dibaca dengan lancar dan benar sesuai tajwid lalu menghafalkannya. Cara menghafalkannya dapat menggunakan metode *wahdah* dengan membacanya berkali kali atau bisa dengan menuliskan ayat berkali kali hingga ia dapat memperhatikan dan menghafalkan di dalam hati.

c. Metode Sima'i

Metode *sima'i* ialah metode dengan menggunakan pendengaran. Penghafal Qur'an mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penyandang tunanetra ataupun anak-anak yang masih di bawah umur yang sangat mengandalakn indera pendengaran dalam komunikasinya.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara yang pertama, *wahdah* dengan *kitabah*. Metode ini memiliki kelebihan dalam fungsi ganda yaitu untuk menghafalkan dan sekaligus memantapkan hafalan itu sendiri. Metode ini akan memberikan kesan visual yang efektif.

e. Metode Jama'

Merupakan sebuah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara berjamaah atau bersama yang dipimpin oleh instruktur. Instruktur membacakan satu ayat dan ayat lainnya kemudian siswa mengikutinya bersama-sama. Instruktur membimbing siswa dengan mengulang ayat tersebut. Hingga para siswa dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dan membaca bersama-sama tanpa melihat kepada mushaf Al-Qur'an, hingga para siswa mampu menguasai bayangan ayat tersebut. Merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam sebuah kelompok. Langkahnya yaitu instruktur membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian ditiru oleh setiap peserta kelompoknya. Setelah melewati bimbingan instruktur maka peserta diminta untuk menutup mushaf dan menghafalkannya secara pelan-pelan. Metode ini dapat memicu semangat penghafal karena dorongan dari teman kelompoknya untuk sama-sama saling menghafalkan Al-Qur'an

4. Program Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

Sebelum membahas program pendidikan Tahfizhul Qur'an, ada baiknya membicarakan terlebih dahulu pengertian program pendidikan. Program pendidikan berasal dari dua kata, yaitu program dan pendidikan. Program menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan. Menurut Zaenal Arifin, (2009) menerangkan bahwa program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan: a) implementasi dari suatu kebijakan, b) berlangsung

dalam proses berkesinambungan, c) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan.³⁴

Sedangkan menurut John Dewey pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman kemampuan agar menjadi manusia yang berakal, berkarakter, bermoral, bermartabat serta menjadi manusia seutuhnya.

Tujuan program Tahfizhul Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut: 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam

³⁴ Z. Arifin, "Program sebagai implementasi kebijakan yang berkesinambungan dalam suatu organisasi. Dalam Evaluasi Pembelajaran," 2009.

juz „amma yang menjadi materi pelajaran. 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar. Untuk urutan materi pembelajaran Tahfizhul Qur'an bagi usia dini atau siswa madrasah ibtidaiyah (MI) dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba (Lutfi, 2009:165). Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu : 1) strategi pengulangan ganda, 2) tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, 3) menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat- ayatnya, 4) Menggunakan satu jenis mushaf, 5) Memahami (pengertian) ayat- ayat yang dihafalnya, 6) memperhatikan ayat-ayat yang serupa, 7) disetorkan pada seorang pengampu.

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Untuk proses menghafal memerlukan beberapa langkah seperti menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu: 1) Encoding (Memasukkan informasi ke dalam ingatan), 2) Storage (Penyimpanan), 3) Retrieval (Pengungkapan kembali).³⁵

- a. *Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, di mana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori ada kalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana. Bagi seorang tenaga pengajar

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid., "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.," *Diva Press*, 2024, 5–6.

atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir peserta didik.³⁶

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan- latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: pertama, recall, anak di didik untuk mampu mengingatkan materi pelajaran di luar kepala; kedua, recognition anak di didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, relearning: anak di didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat recall, yakni murid mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan Tahfizhul qur'an adalah suatu usaha sadar terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

5. Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang

Tahfizh Al-Qur'an merupakan suatu proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan menjaga keaslian wahyu serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dalam perkembangannya, metode tahfizh

³⁶ R. Rahmawati, "The Impact of Quran Memorization on Students' Character Development," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (2019): 120-135.

telah mengalami berbagai inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses menghafal, salah satunya adalah sistem Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang.

Tahfizh Al-Qur'an berjenjang adalah model penghafalan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatan tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan, usia, dan target capaian hafalan peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penghafal dapat menghafal Al-Qur'an secara optimal dengan mempertimbangkan aspek kualitas hafalan, pemahaman makna, serta penguatan dalam pengulangan (muraja'ah).

Program Tahfizh berjenjang adalah program Tahfizh Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari tingkat dasar (SD atau SMP) dan berlanjut hingga tingkat lanjut (SMA atau perguruan tinggi). Program ini bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Nurdin (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa program Tahfizh berjenjang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Program ini memberikan target hafalan yang jelas dan terukur sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mencapai target hafalan secara bertahap dan berkelanjutan.³⁷

Sistem tahfizh berjenjang didasarkan pada konsep pendidikan bertahap yang mengacu pada prinsip perkembangan kognitif dan kemampuan individu dalam menghafal. Beberapa prinsip utama dalam metode ini meliputi:

- a. Bertahap dalam Kuantitas Hafalan – Hafalan dilakukan secara

³⁷ F. Fitriani, "The Relationship between Quran Memorization and Students' Academic Achievement.," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 34-48.

berjenjang, mulai dari tingkat pemula dengan target hafalan yang sedikit hingga ke tingkat lanjut dengan cakupan yang lebih luas.

- b. Penekanan pada Kualitas Hafalan – Tidak hanya menargetkan banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga memastikan ketepatan bacaan, kefasihan, dan kelancaran dalam melafalkan ayat.
- c. Metode Muraja'ah yang Sistematis – Hafalan yang telah dikuasai harus terus diulang sesuai dengan tingkatannya agar tidak mudah terlupakan.
- d. Pendekatan Sesuai Usia dan Kapasitas Peserta – Program disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa.
- e. Integrasi dengan Pemahaman Makna – Selain menghafal, peserta didorong untuk memahami kandungan ayat sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

C. Akhlak Al-Qur'an

1. Pengertian Akhlak Al-Qur'an

Akhlak Al-Qur'an adalah nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran (QS. Al-Maidah: 8), keadilan (QS. An-Nisa: 135), kasih sayang (QS. Al-Baqarah: 177), toleransi (QS. Al-Kafirun: 6), dan sebagainya. Akhlak Al-Qur'an merupakan cerminan dari sifat-sifat Allah SWT yang baik dan mulia.³⁹

³⁸ H Hefniy dan R Jannah, "Desain Kurikulum Program Tahfizhul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama ...* 3, no. 2 (2019): 82–91, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/985>.

³⁹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.," *Jakarta: Lentera Hati.*, 2002.

2. Akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai Representasi dari Al Qur'an

Akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi nyata dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Sebagai seorang Rasul, Nabi Muhammad SAW tidak hanya bertugas menyampaikan wahyu, tetapi juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Konsep ini menegaskan bahwa kehidupan Nabi Muhammad SAW menjadi cerminan langsung dari prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Al-Qur'an.⁴⁰

Dalam kajian Islam, hubungan antara akhlak Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an telah dikaji dalam berbagai perspektif, baik dari sudut pandang tafsir, hadis, maupun sejarah Islam. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW merepresentasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan manusia.

a. Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai individu dengan akhlak yang luar biasa. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Qalam ayat 4:

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam [68]: 4)

Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak Rasulullah SAW memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah SWT, serta menjadi contoh yang harus diikuti oleh umat Islam. Dalam berbagai aspek kehidupan, akhlak beliau mencerminkan prinsip-prinsip utama dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan

⁴⁰ Raju Pratama Marronis et al., "Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al Qur'an dan Sunnah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 88–101, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.254>.

keadilan.

- b. Konsep Akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai “Al-Qur’an yang Hidup”

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Aisyah RA ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW menjawab:

"Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an." (HR. Muslim)

Pernyataan ini memiliki makna mendalam bahwa setiap perilaku dan tutur kata Nabi Muhammad SAW sejalan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an. Dengan kata lain, beliau tidak hanya memahami wahyu secara tekstual tetapi juga menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Aspek-aspek Akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai Representasi Al-Qur’an

- 1) Kejujuran dan Amanah

Kejujuran merupakan salah satu prinsip fundamental dalam Islam yang dicontohkan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Sebelum diangkat menjadi Rasul, beliau telah dikenal dengan gelar Al-Amin (yang terpercaya) oleh masyarakat Mekah. Al-Qur’an menegaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan seorang Muslim:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At-Taubah [9]: 119)

Kejujuran Nabi Muhammad SAW tidak hanya terlihat dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan dan sikap hidupnya. Hal ini menjadi prinsip utama dalam membangun kepercayaan dan integritas dalam kehidupan sosial.

2) Kesabaran dan Ketabahan

Nabi Muhammad SAW menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan misi dakwahnya, termasuk penolakan, penghinaan, dan tantangan fisik dari kaum Quraisy. Namun, beliau senantiasa menunjukkan sikap sabar dan tabah dalam menghadapi ujian tersebut. Kesabaran ini diperintahkan dalam Al-Qur'an:

"Dan bersabarlah! Dan ketahuilah bahwa kesabaranmu itu semata-mata karena pertolongan Allah."
(QS. An-Nahl [16]: 127)

Kesabaran Nabi Muhammad SAW juga menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, baik dengan para sahabat maupun dengan orang-orang yang menentangnya.

3) Kasih Sayang dan Kelembutan

Salah satu karakteristik utama Nabi Muhammad SAW adalah kelembutan dan kasih sayangnya terhadap umat manusia. Sikap ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS. At-Taubah [9]: 128)

Nabi Muhammad SAW tidak hanya menunjukkan kasih sayang kepada kaum Muslim, tetapi juga kepada anak-anak, perempuan, bahkan terhadap musuh-musuhnya. Kasih sayang ini tercermin dalam interaksinya dengan masyarakat,

termasuk ketika beliau memaafkan orang-orang yang pernah menentangnya.

4) Keadilan dan Keberanian

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pemimpin yang adil dan berani dalam menegakkan kebenaran. Dalam berbagai kesempatan, beliau tidak membedakan hukum berdasarkan status sosial seseorang. Prinsip keadilan ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil." (QS. An-Nisa [4]: 58)

Keberanian Rasulullah SAW dalam menegakkan keadilan juga terlihat dalam sikapnya yang tidak takut menghadapi tantangan dalam berdakwah, meskipun harus berhadapan dengan kekuatan besar yang menentangnya.

d. Relevansi Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Modern

Akhlak Nabi Muhammad SAW tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan modern. Beberapa penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan saat ini meliputi:⁴¹

- 1) Kejujuran dalam dunia profesional: Menjaga integritas dalam bekerja, berdagang, dan berinteraksi dengan orang lain
- 2) Kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan: Tidak mudah menyerah dan tetap berusaha dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Kasih sayang dalam hubungan sosial: Menjalin hubungan

⁴¹ Raju Pratama Marronis et al., 93.

harmonis dengan sesama manusia, termasuk dengan orang yang berbeda pandangan.

- 4) Menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan: Bertindak adil dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat.

Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah representasi langsung dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Beliau tidak hanya menjadi penyampai wahyu, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan yang beliau tunjukkan menjadi standar moral yang harus diikuti oleh setiap Muslim.⁴²

Meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW berarti mengamalkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Dengan mengikuti jejak beliau, umat Islam dapat membangun karakter yang kuat, menjalin hubungan sosial yang harmonis, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

3. Implementasi Akhlak Al-Qur'an dalam Kehidupan

Implementasi akhlak Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Membaca dan memahami Al-Qur'an: Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an, seseorang dapat mengambil pelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik.⁴³ Pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat dilakukan melalui tadabbur, yaitu merenungkan makna dan kandungan ayat-ayatnya.
- b. Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku: Seseorang yang berakhlak Al-Qur'an akan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai

⁴² Asrowi Asrowi, "Meneladani Nilai Pendidikan Nabi Muhammad di Era Modernisasi," *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 4, no. 2 (2023): 147, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/1020>.

⁴³ Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.," 44.

tersebut dalam setiap aspek kehidupannya.⁴⁴ Penerapan akhlak Al-Qur'an dalam perilaku dapat dimulai dari hal-hal kecil, seperti berkata jujur, bersikap adil, dan menyayangi sesama.

- c. Seseorang yang berakhlak Al-Qur'an akan menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam berperilaku.⁴⁵ Dengan menjadi teladan, seseorang dapat menginspirasi orang lain untuk berakhlak mulia.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang program Tahfizh Al-Qur'an, terutama yang berfokus pada tingkat SMP, telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran tentang berbagai aspek terkait implementasi program Tahfizh, metode pembelajaran, faktor pendukung, dan dampaknya terhadap siswa.

Terdapat banyak penelitian yang berhubungan dengan program Tahfizh Al-Qur'an dan Madrasah Aliyah. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama, Penelitian oleh Ahmad Hawin Ibnu Salam, dengan judul "Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta", mengkaji penerapan program tahfidz Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah menggunakan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung utama adalah adanya motivasi tinggi dari pengelola dan dukungan penuh dari orang tua, meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama-sama

⁴⁴ Sayyid Qutb, *Fi Dzilalil Qur'an*, 5 ed. (Cairo: Dar Shorouk, 2000).

⁴⁵ A A Hawa et al., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. November (2023): 57, <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>.

menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi implementasi program tahfidz. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi program tahfidz di tingkat SMP, dengan penekanan pada aspek akhlak penghafal Al-Qur'an.⁴⁶

Kedua, Penelitian oleh Habib Asyraf, dengan judul "Pengaruh Program Tahfidz Berjenjang terhadap Pembentukan Karakter Santri di SMP IT Permata Cendekia", memfokuskan pada evaluasi pengaruh program tahfidz berjenjang terhadap karakter santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz berjenjang tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di kalangan santri. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus pada pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter santri, tetapi perbedaannya terletak pada konteksnya yang berfokus pada SMP IT, sementara penelitian yang akan dilakukan akan lebih spesifik pada SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami dan melihat nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang lebih mendalam dalam kehidupan santri.⁴⁷

Ketiga, Penelitian oleh Umaroh Dina Suryana, dengan judul "Analisis SWOT Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Nurul Islam Karangjati", menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengevaluasi program tahfidz di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini menunjukkan adanya kekuatan dalam struktur program yang jelas dan dukungan penuh dari lembaga, namun tantangannya

⁴⁶ Ahmad Hawin Ibnu Salam, "Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Panandaran Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

⁴⁷ Habib Asyraf Al Azzam, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Akhlak Siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun" (Universitas Islam Sumatera Utara, 2024).

termasuk keterbatasan fasilitas dan pengelolaan waktu yang kurang efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis program tahfidz, namun perbedaannya terletak pada fokusnya yang dilakukan di Madrasah Aliyah, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada tingkat SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami dengan menyoroti lebih dalam tentang nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam diri penghafal Al-Qur'an.⁴⁸

Keempat, Muhammad Shobirin, Jurnal, tahun 2018 dengan judul "Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami". Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfizh Al Qur'an SD I Nurul Qur'an Semarang; SD I Nurul Qur'an Semarang telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfizh Al Qur'an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfizh Al Qur'an. 2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfizh Al Qur'an.⁴⁹

Kelima, Titalia diana putri, moh. Wasil, jurnal, tahun 2020, dengan judul "Pelaksanaan program Tahfizh alquran (studi yaysan al istidadul akhirah dusun baban, desa Mulyorejo, kecamatan Silo, kabupaten Jember). Penelitian ini menunjukkan bahwa diadakannya program Tahfizh di dusun Baban dapat membangun kepedulian warga terhadap anak-anak penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang dapat membawa ketenangan bagi yang membaca dan

⁴⁸ Umaroh Dina Suryana, "Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang" (IAIN Purwokerto, 2019).

⁴⁹ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Quality* 2, no. 1 (2018): 16–30, <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.67>.

mengamalkannya terutama bagi yang mampu menghafalnya. Kajian ini membahas tentang pelaksanaan program Tahfizh di Desa Baban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode penggalan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian: Pertama, sejarah berdirinya program Tahfizh di desa Baban. Kedua, pelaksanaan program Tahfizh dengan metode Ilan. Ketiga, respon masyarakat terhadap program Tahfizh di desa Baban. Keempat, dampak bagi anak-anak yang mengikuti program Tahfizh di Dusun Baban. Penelitian ini penting karena peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Tahfizh di Dusun Baban.⁵⁰

Keenam, Akhmad Syahid, Ajeng Wahyuni, Jurnal, tahun 2019, dengan judul “Tren Program Tahfizh Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak”. Pengenalan menghafal Al-Qur’an atau disebut juga Tahfizh Al-Qur’an merupakan salah satu program unggulan sekolah-sekolah baik sekolah yang berstatus sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta. Meskipun pada awalnya program Tahfizh Al-Qur’an tidak atau kurang diminati baik oleh pengelola pendidikan atau pun orang tua dan siswa. Namun, sekarang program Tahfizh Al-Qur’an terbukti menjadi salah satu program unggulan sekolah-sekolah. Bahkan dengan menerapkan program Tahfizh Al-Qur’an, banyak sekolah-sekolah tersebut yang banyak dicari dan diminati. Penelitian ini mengangkat tentang kelebihan-kelebihan dari program Tahfizh Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang kemudian menjadi sekolah favorit, sekolah besar dan bahkan Program Tahfodz Al-Qur’an biasa dimunculkan di Banner-banner, baliho, pamphlet penerimaan siswa baru

⁵⁰ moh. Wasil Titalia diana putri, “Pelaksanaan program Tahfizh alquran (studi yayanan al istidadul akhirah dusun baban, desa Mulyorejo, kecamatan Silo, kabupaten Jember),” 5, no. 2 (2020): 76.

dengan urutan paling atas kemudian disusul program-program unggulan lain. Bagi orangtua siswa, menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfizh Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan. Mereka mempunyai mimpi kelak anak-anak mereka menjadi para Muhafidz AL-Qur'an yang akan menuntun mereka dan memakaikan mahkota dari emas pada hari kiamat kelak.⁵¹

Ketujuh, Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, Kusoy Anwarudin, Jurnal, tahun 2022, dengan judul "Problematika Pembelajaran Tahfizh di Pondok Pesantren". Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren Syamsul 'Ulum yang menggunakan metode talaqqi dalam pelaksanaannya, 2) Problematika pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Syamsul 'Ulum adalah rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing dan faktor lingkungan 3) Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Tahfizh adalah melawan malas dengan motivasi, memberi target hafalan yang jelas, mengurangi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan memisahkan asrama.⁵²

⁵¹ Ajeng Wahyuni Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfizh Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak" 5, no. 1 (2019): 95–96.

⁵² Kusoy Anwarudin Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, "Problematika Pembelajaran Tahfizh di Pondok Pesantren" 4, no. 1 (2022): 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Ma'had Tahfizh Tafaqquh Kampung Baru Jl. Teman Hati Dusun IV suka Maju Rt/Rw. 002/002 Desa Kepau Jaya Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Prov. Riau 28462.¹ Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Juni 2024-Maret 2025.

B. Metode Dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus. Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik

¹ Informasi yang diperoleh dari Google Maps (2023)

² Progo Nurdjaman, "Metode Penelitian Sosial (Terapan Dan Kebijakan) (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah)," 2000, 39-42.

dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagai penelaahan kualitatif. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan batasan masalah, yaitu tentang Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh. Dalam penelitian ini menggabungkan antara dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.⁴

Data primer, merupakan data yang berkaitan dengan program Tahfizh Al-Qur'an dan program SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh diperoleh dari observasi: kondisi sosial pondok pesantren, kondisi kegiatan belajar mengajar di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh, dan kegiatan ekstra lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Objek yang diwawancarai meliputi; program pendidikan Tahfizh Qur'an, program Madrasah SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh dan proses serta progres penerapan kedua program tersebut kepada siswa di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.

Data sekunder, merupakan data penunjang dari berbagai sumber yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan

³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Achmad Fawaid, 4 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 33.

⁴ Fatah Saiful Anwar and Erni Munastiwi., "Implementasi Program Tahfizh di MTs Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an."

penelitian, meliputi; (1) Profil Pondok SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh, (2) struktur organisasi,(3) Sejarah mengenai SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh dan program SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh , (4) data siswa di dalam lingkup SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil informasi yang berasal dari manusia (*key informants*) dan bukan manusia. Sumber yang berasal dari manusia yaitu data yang berupa *soft data*. Sedangkan data yang diperoleh dari bukan manusia berupa, foto, gambar, catatan, tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari dokumen berupa *hard data*.⁶ Untuk itu dalam penelitian ini ada tiga sumber data yaitu : (1) *Person*, kepala sekolah, dewan guru, dan siswa SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh, (2) *place*, gambaran lokasi dan program kegiatan, (3) *Paper*, berupa bentuk angka, gambar, atau simbol- simbol di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.

D. Teknik dan prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode triangulasi yaitu menggabungkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang, antara penanya dengan narasumber untuk memperoleh melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan maksud dan

⁵ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam. Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," *Tarbawi* 3, 2018, 39-50.

⁶ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷ S Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

tujuan tertentu. Narahubung yang akan diwawancari ialah, kepala sekolah, guru di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh, beberapa siswa di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.

Wawancara memiliki arti penting yang mana melalui proses ini dapat diketahui bagaimana proses kehidupan seseorang yang terjadi dengan sebenar-benarnya, baik yang terpendam maupun yang nampak, sesuai dengan:⁸

- a. Memperoleh gambaran latar belakang kehidupan social orang yang diwawancarai mempunyai pengaruh atas sikap, tingkah laku dan perbuatan, suara hati yang mungkin juga terdapat keterangan dari yang bersangkutan.
- b. Memperoleh informasi mengenai program Tahfizh Al-Qur'an SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.
- c. Memperoleh penjelasan tentang program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh atau keterangan yang mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu atau memberikan tambahan atas apa yang telah ada.

2. Observasi

Observasi ialah peneliti melakukan penelitian langsung dengan langsung melihat kegiatan sehari-hari di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh , atau bisa disebut juga observasi partisipatoris. Pengamatan yang dilakukan merupakan sumber data penelitian. Dengan observasi, peneliti bisa mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian.⁹

⁸ Sugiyono, 66.

⁹ Sugiyono, 68.

Dilihat dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu: Observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi non partisipan (*non partisipan observation*). Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang diamati. Observasi non partisipan ialah observasi yang peneliti tidak terlibat langsung dan hanyalah sebagai pengamat independen. Observasi yang peneliti gunakan ialah jenis observasi non partisipan (*non partisipatif*), yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti tetapi hanyalah mengamati secara penuh dan tidak mengambil bagian dalam interaksi yang diteliti tersebut. Peneliti hanya mengamati dan mencatat proses program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan program Tahfizh dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh, serta proses awal sampai akhir mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung situasi dan keadaan di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh .

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti yang mungkin tidak didapatkan pada proses wawancara. Selain itu, untuk menguatkan data yang diperoleh pada proses wawancara, karena dengan melakukan observasi peneliti bisa melihat situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfizh SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh.

Observasi terdiri dari dua instrumen. Pertama, instrumen observasi pembelajaran di kelas. Instrumen ini merupakan bentuk interaksi kelas yang berdasar kepada keterampilan guru dalam mengajar. Instrumen ini terdiri dari pengisian *check list* dan analisis proses pembelajaran Tahfiz berdasarkan kepada indikator indikator perilaku guru yang diturunkan dari keterampilan mengajar secara terbuka. Kedua, instrumen observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui bentuk kegiatan siswa yang diberikan kepada siswa. Indikator utama yang digunakan dalam identifikasi keterlibatan siswa berkaitan dengan waktu kegiatan pembelajaran, dan tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Instrumen ini dikorelasikan dengan hasil wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran untuk mengecek pengalaman mereka dalam belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa yang telah berlaku. Arsip dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya. Metode dokumentasi adalah pelengkap bagi penggunaan metode sebelumnya, observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang menunjang pengamatan berupa dokumen tertulis ataupun tidak tertulis yang diperoleh dari SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh. Dokumen ini meliputi arsip dan dokumen, laporan hasil belajar, surat, pengumuman resmi, laporan tertulis serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁰ Sugiyono, 70.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses- transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Peneliti mengambil data dari SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh. Di dalam data tersebut terdapat data-data mengenai jumlah santri, guru, sarana dan prasarana pesantren, dan data-data yang lainnya telah disajikan lengkap di dalamnya.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Peneliti menyaring data yang telah diperoleh dari SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh agar menjadi susunan yang sistematis

¹¹ Mathew B Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994).

ketika disajikan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah peneliti mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti dari program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

F. Validitas Data

Menurut Moelong, triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yang digunakan, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009, 2009).

Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh

SMP Tafaqquh Boarding School Berbasis Akhlak di Kampar didirikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan Islam yang holistik dengan fokus pada pembentukan generasi berakhlak mulia. Mengusung visi sebagai lembaga pendidikan yang berakhlak dan berwawasan Islam, sekolah ini hadir untuk mendukung dakwah pendidikan di tingkat menengah pertama. Sebagai sekolah berbasis tahfizh, institusi ini menempatkan pembelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan siswanya.

Dalam mencapai tujuan tersebut, SMP Tafaqquh Boarding School didukung oleh tenaga pendidik berkualitas yang merupakan lulusan perguruan tinggi ternama, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan kurikulum nasional, penguatan aqidah, serta pembinaan akhlak, sekolah ini memastikan bahwa para siswa tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh. Selain itu, pendidikan di sekolah ini juga diarahkan pada pengembangan keterampilan hidup (life skill) dan kewirausahaan (entrepreneurship), sehingga para siswa siap menghadapi tantangan masa depan.

Seiring perkembangannya, SMP Tafaqquh Boarding School telah menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islami yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Dengan dukungan tenaga pengajar profesional dan kurikulum yang relevan,

sekolah ini terus berkembang menjadi lembaga yang tidak hanya melahirkan para penghafal Al-Qur'an, tetapi juga individu berakhlak luhur yang siap berkontribusi bagi masyarakat.

2. Jadwal Kegiatan SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh, kegiatan akademik dan non-akademik disusun secara sistematis guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Jadwal kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas harian santri, mulai dari pembelajaran formal, Tahfizh Al-Qur'an, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa secara holistik. Tabel 4.1 berikut menyajikan rincian jadwal kegiatan yang diterapkan di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut.

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00	Bangun Pagi
2	04.01-04.55	MCK & Membaca Qur'an
3	05.05 – 05.30	Shalat Shubuh
4	05.30 – 06.00	Aktifitas Pagi & Menghafal
5	06.00 – 07.00	Makan Pagi & Persiapan Masuk Kelas
6	07.00	Masuk Kelas
7	07.00 – 09.00	Kegiatan Belajar Mengajar
8	09.00 – 09.30	Istirahat Pertama
9	09.30 – 11.00	Kegiatan Belajar Mengajar
10	11.00 – 12.00	Tidur Siang
11	12.00	Bangun Tidur

No	Waktu	Kegiatan
12	12.00 – 12.10	Membaca Qur'an
13	12.35 – 12.50	Shalat Dzuhur
14	13.00 – 13.20	Makan Siang & Persiapan Masuk Kelas
15	13.30 – 15.00	Kegiatan Belajar Mengajar
16	15.00 – 15.30	Persiapan Shalat Ashar
17	15.55 – 16.10	Shalat Ashar & Dzikir Sore
18	16.10 – 17.15	Olahraga & Kegiatan Sore
19	17.15	Selesai Olahraga
20	17.10 – 18.00	MCK & Persiapan Shalat Maghrib
21	18.00 – 18.20	Membaca Qur'an
22	18.35 – 19.00	Shalat Maghrib & Motivasi
23	19.00 – 19.45	Makan Malam
24	19.45 – 20.10	Shalat Isya
25	20.10 – 21.30	Tahfizh & Muraja'ah
26	21.30 – 21.45	Membaca Do'a & Persiapan Tidur
27	22.00	Tidur Malam

3. Tenaga Pengajar SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh

Tenaga pengajar merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh. Para guru yang bertugas tidak hanya memiliki kompetensi akademik di bidangnya masing-masing, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan Tahfizh Al-Qur'an. Dengan kombinasi keahlian pedagogis dan spiritual, tenaga pengajar di lembaga ini berperan dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas pendidikan para santri.

Tabel 4. 2 Tenaga Pengajar SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh

No	Nama Guru	No	Nama Guru
1	Dedel Ernando, M.Pd	19	Abdul Wahid Wandana
2	Fakhru Ridho, Lc., MA	20	Rian Hidayat, S.Pd
3	M. Nasheerul Haqqi N., Lc	21	Ishlah Ramadhan P., MH
4	Kartini Edni, M.Pd	22	Muhammad Abrar
5	Ghifar Ramadhan F., M.Pd	23	Syamsul Arifin, Lc., MA
6	Ahmad Mitra Ridar, Lc.	24	Muhammad Azzumar, Lc
7	Hamdani Indratno U., S.Pd	25	Ahmad Saiful Khozi
8	M. Novedy Husaini, S.Sos	26	Muhammad Faiz Abror
9	Budi Prayetno, S.Pd	27	Umar Abdurrahman Al Faruq
10	Anjely Aunaya A., S.Si	28	Marzuki
11	Zulkifli, S.Sos	29	Alif Arfan Ar-Rahman
12	Lukmanulhakim Caniago, S.Ag	30	Nasrullah Mustafa
13	Sandi Setiawan	31	Azriansyah
14	Nurma Sari Hutapea, SE	32	Andshah Rambe, S.Pd
15	Amirul Fiqri H.	33	Dimas Panji Pratama
16	Gemilang Rama Putra		
17	Umar Dalimunthe, S.Pd		
18	Uci Fajar Riska, S.Pd		

4. Data Peserta Didik yang Khatam di SMP Tahfiz Ma'had Tafaqquh

Tabel 4. 3 Daftar Siswa Khatam

No	Nama	Usia	Kelas	Kota
1	Haidar Nur Ikhwan	15	8B	Rokan Hilir
2	Daffa Al-Farabi Sibarani	14	8C	Pekanbaru
3	Muhammad Hanafi	15	9A	Pekanbaru
4	Muhammad Farid Muzakki	15	9B	Dumai
5	Ahmad Wadudi Abdurrahman	14	9B	Pekanbaru
6	Ziyadatul Akbar	14	9B	Pekanbaru
7	M. Aqil Mariz Fadhillah	14	9B	Kerinci
8	Wajdi PM	15	9B	Perawang
9	Aquila Sabian Raken Fernando	15	9B	Pekanbaru
10	Ahmad Wafi Syakiri	15	9A	Pekanbaru

No	Nama	Usia	Kelas	Kota
11	Adlan Fauzan Harianto	15	9B	Indragiri Hulu
12	Raffi Abrar Zaniba	14	9B	Pekanbaru
13	Muhammad Khilfi Lutfirrohman	15	9A	Siak
14	Dzakwan Al-Azzam	14	9B	Pekanbaru
15	Rafiq Fadhil Nizamuddin	14	9B	Pekanbaru
16	M. Rio Akbar	14	9B	Kampung Baru
17	M. Abid Alqisani	15	9A	Pekanbaru
18	Afif Ahmad Nasution	14	9A	Pekanbaru
19	M. Syafiq Alkhairi	14	9B	Indragiri Hulu
20	Miftahul Husni Asy-Syarif	14	9A	Kampar
21	M. Faizil Al-Sauqy	15	9A	Dumai
22	Muhammad Syahrul	16	9B	Malaysia
23	M. Sayyid Shodiqin	15	9A	Indragiri Hilir
24	Ahmad Gias	15	9A	Sumatera Utara
25	Farih Ghani Muharrar	15	9A	Rokan Hulu
26	Muhammad Alif	15	9A	Rokan Hulu
27	Zaky Brilliant Firdaus	15	9B	Kampar
28	Afadel Fataya	15	9A	Kampar
29	Ahmad Fadhlan Arrofiq	14	9B	Bengkalis
30	Dzaki Al-Fayyadh Edison Jamil	15	9B	Kampar
31	Kenzie Arsha Siregar	15	9A	Rokan Hilir
32	Abdullah Ahnaf	15	9B	Pekanbaru
33	Ahmad Arya Ramadhan	14	9B	Siak
34	Ahmad Zuhri Amsi	15	9B	Kampar
35	Darma Nofajri	15	9A	Pekanbaru
36	Fajri Hariri Anwar	15	9B	Pekanbaru
37	Gilang Benua Ramadhan	16	9B	Pekanbaru
38	Hauzan Rafif	16	9B	Rokan Hilir
39	M. Aththar Fahrur Syofiansyah	15	9A	Duri
40	M. Luthfi Asshiddiqi	16	9B	Jambi
41	Mirza Rifqi Rafidhan Khalib	16	9B	Pelalawan
42	Muhammad Lukman Hakim	16	9B	Pekanbaru
43	Muhammad Zaki Sanriko	15	9A	Pekanbaru
44	Naufal Rezki Yori	15	9B	Pekanbaru
45	Raziq Hanan	15	9B	Pekanbaru
46	Daffa Dhaifullah	15	9B	Kampar
47	Hafizh Abdullah	15	9A	Kampar
48	Bintang Rifa'i Shaddiqui	15	9B	Kampar

No	Nama	Usia	Kelas	Kota
49	Alvin Siddiq	17	9B	Rokan Hulu
50	Arif Rahman Farrel Dermawan	16	9B	Kampar
51	Muhammad Ikhsan Habibi	16	9A	Kampar
52	Muhammad Khehza Novtian Veldi	16	9B	Kampar
53	Muhammad Zuriza Zidane	17	9B	Kampar
54	Mahmud Ahmadi Nejad	17	9B	Rokan Hilir

5. Visi dan Misi SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh

- a. Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan yang holistik, berakhlak, dan berwawasan Islam.
- b. Misi:
 - 1) Mencetak santri yang berakhlak sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, memiliki wawasan Islam, berprestasi, serta berkompeten.
 - 2) Menyediakan layanan pendidikan terbaik yang berfokus pada pembinaan spiritual, moral, dan intelektual berbasis wahyu.
 - 3) Membentuk santri dengan keterampilan hidup (*life skill*) serta jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).
 - 4) Menerapkan manajemen pendidikan yang berlandaskan akhlak.

B. Hasil Penelitian

1. Aspek Kekuatan dan Kelemahan Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami telah berjalan dengan berbagai kekuatan dan tantangan. Dari wawancara yang dilakukan dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri, dapat diidentifikasi beberapa aspek penting yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program ini.

a. Kekuatan Implementasi Program

Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan santri melalui sistem bertahap dan terstruktur. Program ini telah menjadi bagian integral dari visi pendidikan di Ma'had, dengan fokus pada pembentukan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam penguasaan Al-Qur'an.

Dukungan penuh dari pimpinan sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam implementasi program ini. Pimpinan Ma'had menegaskan bahwa program tahfizh adalah komitmen jangka panjang untuk mencetak generasi yang berkarakter kuat, memiliki akhlak mulia, serta mampu memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, pimpinan menyatakan bahwa

"Program Tahfizh Al-Qur'an merupakan komitmen kami untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam penguasaan Al-Qur'an."¹

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana program ini menjadi prioritas dalam kurikulum sekolah.

Kepala sekolah menambahkan bahwa kekuatan lain terletak pada adanya struktur berjenjang dalam program tahfizh, yang memudahkan santri untuk mencapai target hafalan secara bertahap. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan,

"Dengan sistem berjenjang, santri dapat merasakan pencapaian setiap kali mereka menyelesaikan satu level,

¹ Wawancara dengan Al-Ustadz KH. Dr. Musthafa Umar, Lc. M.A, Pimpinan Ma'had, Selasa, 18 Februari 2025, 20.40-21.30, Kantor Pimpinan Ma'had Tafaqquh.

yang meningkatkan motivasi mereka."²

Struktur berjenjang dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang memberikan rasa pencapaian yang signifikan bagi santri. Data observasi menunjukkan bahwa sistem ini juga berkontribusi dalam meningkatkan disiplin di kalangan santri, karena mereka merasa termotivasi untuk mencapai setiap tahap dalam program tersebut.³

Hal ini menunjukkan bahwa sistem berjenjang tidak hanya mempermudah santri dalam menghafal, tetapi juga menumbuhkan motivasi mereka untuk terus melanjutkan hafalan hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan adanya tahapan yang jelas, santri memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan target hafalan mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, sistem ini juga berperan dalam membangun karakter santri, terutama dalam aspek ketekunan dan kesabaran. Setiap tahap yang berhasil diselesaikan memberikan rasa pencapaian yang mendorong santri untuk lebih giat dalam menghafal.⁴

Tidak hanya struktur yang berjenjang, metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. Para guru menekankan

² Wawancara dengan Al-Ustadz Dedel Ernando, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 14.00-15.00, Ruang Kelas 7A Ma'had Tafaqquh.

³ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025.

⁴ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025.

bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman konteks ayat-ayat yang dipelajari.

"Kami tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga memahami konteks ayat-ayat yang diajarkan, yang membuat santri lebih mudah mengingat dan mempraktikkan apa yang mereka hafal."⁵

Hal ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat yang mereka pelajari, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan bermakna.

Selain dari metode pengajaran, lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Dari total luas lahan Ma'had, hanya 15% yang digunakan untuk bangunan, sementara sisanya adalah area hijau yang menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi santri saat menghafal.⁶

Lingkungan yang asri dengan pepohonan dan danau ini membantu santri untuk lebih fokus dan tidak cepat merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dukungan internal dari sekolah dan lingkungan, dukungan eksternal dari orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program tahfizh ini.

"Setiap bulan, Ma'had mengadakan kunjungan wali santri, di mana orang tua bisa melihat perkembangan hafalan anak-anak mereka dan memberikan dukungan secara langsung."⁷

⁵ Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11

⁶ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025.

⁷ Wawancara dengan Al-Ustadz KH. Dr. Musthafa Umar, Lc. M.A, Pimpinan Ma'had, Selasa, 18 Februari 2025, 20.40-21.30, Kantor Pimpinan Ma'had Tafaqquh.

Kunjungan ini menjadi momen penting bagi santri untuk mendapatkan motivasi tambahan dari orang tua mereka. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk motivasi moral, tetapi juga dalam bentuk pengawasan dan bimbingan di rumah.

Observasi menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih disiplin dan lebih cepat dalam menyelesaikan target hafalan mereka dibandingkan santri yang kurang mendapatkan dukungan.⁸ Dukungan keluarga menjadi elemen penting dalam keberhasilan hafalan santri, karena suasana yang mendukung di rumah akan mempercepat proses tahfizh.

Selain faktor dukungan dari sekolah, lingkungan, dan keluarga, teknologi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas program tahfizh. Seorang guru menyatakan:

"Aplikasi digital seperti murottal dan aplikasi hafalan sangat membantu santri dalam mengulang hafalan mereka di luar jam belajar formal."⁹

Teknologi menjadi alat bantu yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan adanya aplikasi berbasis digital, santri dapat mengulang hafalan mereka kapan saja dan di mana saja. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang memanfaatkan teknologi dalam menghafal cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan lebih stabil dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan metode konvensional.¹⁰ Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, integrasi antara

⁸ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025.

⁹ Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11.

¹⁰ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025.

metode tradisional dan digital dalam program tahfizh dapat semakin meningkatkan efektivitas hafalan santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami didukung oleh berbagai faktor, termasuk dukungan pimpinan sekolah, struktur program yang terencana, metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan orang tua dan teknologi. Dengan adanya peluang besar seperti usia santri yang ideal, pembentukan karakter, dan peningkatan prestasi akademik, program ini memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang.

b. Kelemahan Implementasi Program

Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami memiliki banyak kekuatan dalam mendukung hafalan santri, terdapat beberapa kelemahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi santri untuk mengikuti program tahfizh secara optimal, mengingat mereka juga harus mengikuti pelajaran akademik dan kegiatan pondok lainnya.

Wali santri mengungkapkan bahwa jadwal yang padat menjadi kendala bagi anak-anak mereka dalam mengikuti program tahfizh dengan maksimal. Hal ini berdampak pada kondisi fisik santri yang sering mengalami kelelahan setelah seharian penuh dengan berbagai kegiatan akademik dan hafalan.

Tidak hanya wali santri, para guru juga mengamati bahwa keterbatasan waktu berpengaruh terhadap efektivitas

hafalan santri. Banyak santri yang kesulitan dalam mengulang hafalan karena jadwal yang padat dan waktu khusus untuk muroja'ah (pengulangan hafalan) yang masih terbatas. Seorang wali santri menyatakan:

"Anak saya sering kali kelelahan setelah mengikuti program tahfizh, karena jadwal yang padat di sekolah."¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa padatnya jadwal akademik dan hafalan menjadi tantangan tersendiri bagi santri, di mana mereka harus menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan pencapaian hafalan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun banyak santri termotivasi dalam menghafal, sebagian besar mengungkapkan kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang akibat kurangnya waktu khusus untuk muroja'ah.¹²

Untuk mengatasi kelemahan ini, perlu dilakukan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel, dengan memberikan waktu khusus untuk muroja'ah yang tidak tumpang tindih dengan kegiatan akademik dan lainnya. Menyusun waktu muroja'ah pada akhir pekan atau setelah jam pelajaran utama dapat membantu santri untuk mengulang hafalan dengan lebih efektif. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan manajemen waktu kepada santri, agar mereka dapat lebih bijaksana dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan hafalan, serta memastikan bahwa waktu istirahat cukup untuk

¹¹ Wawancara dengan Dr. Prof. Syahraini Tambak, S.Ag, M.Ag, Wali Santri Kelas 8 SMP, Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025, 16.40-17.20, Kantor Penerimaan Tamu Ma'had Tafaqquh.

¹² Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025.

mengurangi kelelahan fisik. Penambahan waktu khusus untuk muroja'ah yang terpisah dari kegiatan lainnya juga bisa membantu santri berfokus pada pengulangan hafalan dengan optimal.

Kondisi ini semakin diperparah dengan fakta bahwa sebagian santri baru belum memiliki dasar hafalan yang kuat, terutama mereka yang berasal dari sekolah negeri yang sebelumnya belum terbiasa dengan program tahfizh.

Selain keterbatasan waktu, aspek lain yang menjadi kelemahan dalam implementasi program tahfizh ini adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia. Seorang guru menyampaikan:

"Meskipun kami berusaha memberikan perhatian penuh kepada setiap santri, namun jumlah santri yang cukup banyak sering kali membuat kami kesulitan untuk mengawasi kemajuan setiap individu secara maksimal."¹³

Hal ini menunjukkan bahwa rasio antara jumlah santri dan jumlah pengajar masih belum ideal, sehingga proses pengawasan dan evaluasi hafalan belum bisa dilakukan secara optimal. Akibatnya, beberapa santri merasa kurang mendapatkan perhatian dalam proses hafalan mereka.

Berdasarkan laporan perkembangan santri, tantangan terbesar yang dihadapi dalam program ini adalah bagaimana memastikan semua santri mendapatkan bimbingan yang adil dan kemajuan hafalan mereka bisa terpantau dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga tampak dalam hal fasilitas kelas

¹³ Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11.

dan ruang hafalan yang masih kurang memadai, mengingat program ini masih dalam tahap pengembangan sejak didirikan lima tahun yang lalu.

Tidak hanya dalam aspek waktu dan sumber daya, tantangan lain yang dihadapi dalam program ini adalah kesulitan santri dalam menghafal, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Salah seorang santri mengungkapkan:

"Kadang-kadang saya kesulitan mengingat hafalan saya, terutama ketika tidak ada waktu khusus untuk mengulang hafalan."¹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada antusiasme tinggi dalam menghafal, kurangnya waktu khusus untuk muroja'ah menjadi kendala utama bagi santri dalam mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa santri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode hafalan, terutama mereka yang baru pertama kali mengikuti program tahfiz.¹⁵ Hal ini diperkuat dengan laporan guru yang menyatakan bahwa beberapa santri yang berasal dari sekolah negeri masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, sehingga perlu bimbingan ekstra sebelum mereka bisa fokus menghafal.

Kesulitan dalam menghafal ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tetapi juga oleh perbedaan latar belakang pendidikan santri, di mana tidak semua santri memiliki

¹⁴ Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

¹⁵ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025.

modal hafalan yang cukup saat pertama kali masuk ke program tahfizh.

Keterbatasan sumber daya, baik pengajar maupun fasilitas, menghambat pengawasan kemajuan hafalan santri. Rasio pengajar dan santri yang tidak ideal membuat perhatian terhadap setiap santri kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, penambahan jumlah pengajar dan pembentukan kelompok kecil untuk muroja'ah dapat meningkatkan perhatian dan efektivitas belajar. Selain itu, peningkatan fasilitas seperti ruang hafalan yang lebih nyaman dan alat bantu seperti rekaman audio atau aplikasi hafalan juga dapat mendukung proses belajar yang lebih optimal.

Santri baru, terutama dari sekolah negeri, sering kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik, menghambat mereka dalam memulai hafalan. Untuk mengatasi hal ini, program pelatihan intensif dan pendampingan tambahan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum memulai tahfizh. Selain itu, kesulitan dalam mempertahankan hafalan jangka panjang disebabkan oleh kurangnya waktu untuk muroja'ah. Solusinya adalah dengan menjadwalkan muroja'ah yang terstruktur dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian. Penggunaan teknologi seperti aplikasi hafalan atau rekaman audio juga dapat membantu santri mengulang hafalan secara mandiri.

Secara keseluruhan, Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami memiliki potensi yang besar dalam mendukung hafalan santri, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki.

Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, mengingat santri harus menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan hafalan, yang sering kali menyebabkan kelelahan dan menghambat efektivitas hafalan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti pengajar yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai juga menghambat pengawasan dan evaluasi kemajuan hafalan setiap santri. Santri baru, terutama yang berasal dari sekolah negeri, mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, yang menghambat mereka dalam memulai hafalan.

Untuk mengatasi kelemahan ini, penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel untuk muroja'ah, penambahan jumlah pengajar, serta pembentukan kelompok kecil untuk belajar bersama dapat meningkatkan perhatian dan efektivitas program tahfizh. Selain itu, peningkatan fasilitas seperti ruang hafalan yang nyaman dan penggunaan teknologi seperti aplikasi hafalan atau rekaman audio akan mendukung santri dalam mempertahankan hafalan mereka. Program pelatihan intensif dan pendampingan tambahan juga penting bagi santri yang baru untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengikuti program tahfizh dengan lebih baik. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek ini, diharapkan program tahfizh dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para santri.

2. Peluang dan Tantangan dalam Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

Dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami, terdapat berbagai peluang dan tantangan yang ditemukan berdasarkan data lapangan yang diperoleh

dari wawancara dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri. Data wawancara ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana program tersebut dijalankan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dan perkembangan program.

a. Peluang dalam Implementasi Program Tahfizh

Keberhasilan implementasi Program Tahfizh di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami tidak terlepas dari berbagai peluang yang mendukung pengembangan dan efektivitas program ini. Faktor internal dan eksternal berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.

1) Sistem Karantina yang Terbukti Efektif

Salah satu faktor internal utama yang memberikan peluang besar bagi keberhasilan program tahfizh adalah penerapan sistem karantina dalam pembelajaran tahfizh. Sistem ini memungkinkan santri untuk fokus sepenuhnya dalam menghafal Al-Qur'an dengan membagi waktu pembelajaran akademik dan tahfizh secara terstruktur. Pimpinan Ma'had menjelaskan:

"Sistem ini dijalankan dengan memblok waktu. Dalam satu semester (enam bulan), kita bagi menjadi dua bagian: dua setengah bulan untuk pembelajaran akademik dan dua setengah bulan untuk tahfizh. Model ini telah dicoba oleh hampir 2.000 peserta, dengan mayoritas mencapai keberhasilan."¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Al-Ustadz Dedel Ernando, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 14.00-15.00, Ruang Kelas 7A Ma'had Tafaqquh.

Penerapan sistem ini terbukti efektif, dengan data menunjukkan hampir seluruh santri SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu tiga tahun, bahkan beberapa santri berhasil menyelesaikan hafalan dalam 7 hingga 8 bulan. Hasil observasi dan telaah dokumen akademik mengonfirmasi bahwa model karantina ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya serap santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷ Seorang santri mengungkapkan:

"Saya merasa lebih mudah menghafal setelah sistem karantina diterapkan. Saya bisa lebih fokus dan tidak terbebani dengan tugas-tugas lain. Dengan sistem ini, saya bisa menyelesaikan hafalan lebih cepat dari yang saya perkirakan."¹⁸

2) Kualitas Sumber Daya Pengajar yang Unggul

Selain sistem pembelajaran, faktor internal lainnya yang memberikan peluang besar bagi keberhasilan program tahfizh adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) pengajar. Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh menegaskan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik yang memiliki kapabilitas tinggi dalam tahfizh dan pedagogi.

"Di pondok kami, para ustadz yang membimbing santri adalah mereka yang tidak hanya hafal 30 juz, tetapi juga memiliki sanad serta pengalaman belajar ke luar negeri, khususnya di Mesir. Dengan pengalaman tersebut, mereka mampu menjalankan program tahfizh dengan

¹⁷ Observasi dan studi dokumen, di Ma'had Tafaqquh, 25 Februari 2025. Dokumen yang ditelaah meliputi laporan akademik santri dan kurikulum pembelajaran, yang diperoleh dari Kepala Sekolah Ma'had Tafaqquh

¹⁸ Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

standar yang tinggi."¹⁹

Observasi terhadap sistem pengajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfizh di SMP Ma'had Tafaqquh dikembangkan secara sistematis dengan menekankan pada kualitas pembinaan. Evaluasi rutin dilakukan setiap pekan untuk memastikan progres santri. Telaah dokumen internal sekolah juga menunjukkan bahwa santri yang dibimbing oleh pengajar bersanad memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.²⁰

3) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat yang Kuat

Keberhasilan program tahfizh tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga dukungan eksternal dari berbagai pemangku kepentingan, terutama orang tua santri dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Ma'had Tafaqquh Al-Islami, salah satu peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program tahfizh adalah dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua santri. Pimpinan menjelaskan:

"Program ini mendapat perhatian serius dari orang tua santri yang berharap agar anak mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Ini menjadi modal sosial yang sangat besar untuk pengembangan lebih lanjut."²¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan

¹⁹ Wawancara dengan Al-Ustadz Dedel Ernando, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 14.00-15.00, Ruang Kelas 7A Ma'had Tafaqquh.

²⁰ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025

²¹ Wawancara dengan Al-Ustadz KH. Dr. Musthafa Umar, Lc. M.A, Pimpinan Ma'had, Selasa, 18 Februari 2025, 20.40-21.30, Kantor Pimpinan Ma'had Tafaqquh.

orang tua dan masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam kelancaran dan keberhasilan program. Salah seorang wali santri juga menegaskan peran aktif orang tua dalam mendukung anak-anak mereka:

"Kami selalu memberikan motivasi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang luar biasa. Untuk mendukung anak, kami juga menetapkan target yang disertai insentif, seperti janji umroh bagi yang mencapai 20 juz dalam satu setengah tahun."²²

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi dan pemantauan progres tahfizh santri memiliki korelasi positif dengan keberhasilan program.²³ Telaah dokumen monitoring tahfizh mengungkapkan bahwa santri yang mendapat dukungan aktif dari orang tua cenderung memiliki peningkatan hafalan yang lebih konsisten dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan langsung dari keluarga.²⁴

4) Dukungan Pemerintah dan Infrastruktur yang Meningkatkan

Selain dari orang tua, dukungan dari masyarakat dan pemerintah juga menjadi peluang besar bagi perkembangan program tahfizh. Seorang guru tahfizh menyebutkan bahwa program tahfizh di sekolah ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah, terutama dalam meningkatkan jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia.

²² Wawancara dengan Dr. Prof. Syahraini Tambak, S.Ag, M.Ag, Wali Santri Kelas 8 SMP, Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025, 16.40-17.20, Kantor Penerimaan Tamu Ma'had Tafaqquh.

²³ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025.

²⁴ Studi dokumen monitoring tahfizh, di Ma'had Tafaqquh, 25 Februari 2025. Dokumen yang ditelaah diperoleh dari Kepala Sekolah Ma'had Tafaqquh

Guru tahfizh menyatakan:

"Dukungan dari masyarakat dan pemerintah sangat terasa. Dengan minimnya jumlah hafiz di Indonesia, keberadaan sekolah tahfizh seperti ini mendapat banyak apresiasi, baik dari masyarakat maupun dari Kementerian Agama."²⁵

Observasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kemitraan dengan beberapa lembaga eksternal, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang ingin mengadopsi sistem tahfizh berjenjang yang diterapkan di Ma'had Tafaqquh.²⁶ Kebijakan sekolah menunjukkan bahwa adanya keterlibatan aktif dari pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya berkontribusi dalam pengembangan kurikulum tahfizh yang lebih terstruktur.²⁷

Selain itu, menurut Kepala Sekolah, peluang juga datang dari infrastruktur yang semakin mendukung. Kepala sekolah menjelaskan:

"Di Ma'had kami, teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, baik saat halaqoh maupun di waktu senggang. Anak-anak bisa mendengarkan dan mengulang hafalan melalui pemutaran audio dari YouTube atau murottal lainnya, seperti saat makan siang, olahraga sore, atau pagi sebelum kelas. Selain itu, teknologi juga digunakan untuk melatih tahsin secara rutin, baik setiap bulan awal maupun seminggu sekali setelah pembelajaran berjalan normal. Untuk efisiensi dalam halaqoh tahfizh, kami membuat website khusus untuk mencatat capaian hafalan santri. Setiap kali santri menyeter hafalan, asatidz memasukkan data dengan nilai yang mencakup kelancaran, kefasihan, dan ketepatan hafalan.

²⁵ Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11.

²⁶ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025.

²⁷ Studi dokumen kebijakan sekolah, di Ma'had Tafaqquh, 25 Februari 2025. Dokumen yang ditelaah diperoleh dari Kepala Sekolah Ma'had Tafaqquh

Website ini juga memiliki kategori seperti murojaah, tasmi', mutqin, dan ujian, menggantikan buku laporan yang rentan menimbulkan kebohongan atau kehilangan..²⁸

Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang ada, program tahfizh bisa lebih berkembang dan efektif dalam mendukung pencapaian target hafalan santri.

5) Lingkungan yang Kondusif dan Motivasi Internal Santri

Faktor lingkungan yang kondusif juga menjadi peluang besar dalam keberhasilan program tahfizh. Seorang santri kelas 8B menuturkan bahwa suasana alam yang nyaman sangat mendukung proses tahfizh:

"Di mana pun Anda melihat, terdapat pepohonan hijau yang asri. Lingkungan yang alami ini membuat proses menghafal menjadi lebih nyaman dan tidak terasa terbebani."²⁹

Selain itu, motivasi internal dari teman sebaya dan guru juga menjadi faktor penting. Salah seorang santri, Rafiq, menuturkan:

"Saat saya merasa lelah dan hampir menyerah, teman-teman saya berkata, 'Kalau tidak sekarang, kapan lagi?' Motivasi seperti ini sangat membantu saya untuk tetap berjuang."³⁰

²⁸ Wawancara dengan Al-Ustadz Dedel Ernando, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 14.00-15.00, Ruang Kelas 7A Ma'had Tafaqquh.

²⁹ Wawancara dengan Faisal, Santri Kelas 8B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

³⁰ Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

Telaah dokumen internal sekolah menunjukkan bahwa terdapat program bimbingan dan motivasi yang diberikan secara berkala oleh para ustadz kepada santri, terutama setelah shalat lima waktu. Program ini bertujuan untuk menjaga semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mencegah kejenuhan yang dapat menghambat progres hafalan.³¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi program tahfizh di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami didukung oleh berbagai peluang yang dapat terus dikembangkan. Penerapan sistem karantina tahfizh yang efektif, kualitas SDM pengajar yang unggul, dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat, serta bantuan pemerintah dalam infrastruktur dan kebijakan menjadi modal utama dalam meningkatkan keberhasilan program ini. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi santri turut berkontribusi dalam menciptakan sistem tahfizh yang terstruktur, efektif, dan mampu menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas..

b. Tantangan dalam Implementasi Program Tahfizh

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat pula berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi program ini. Berdasarkan wawancara dengan Guru, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Guru mengungkapkan:

"Sebagai guru yang mengajar banyak mata pelajaran, saya merasa bahwa waktu yang tersedia untuk tahfizh sangat terbatas. Ini menjadi salah satu tantangan besar dalam

³¹ Studi dokumen internal sekolah, di Ma'had Tafaqquh, 25 Februari 2025. Dokumen yang ditelaah diperoleh dari Kepala Sekolah Ma'had Tafaqquh.

memastikan program berjalan efektif."³²

Tantangan waktu ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh santri. Seorang santri mengungkapkan:

"Terkadang, banyaknya tugas sekolah dan jadwal pelajaran membuat saya kesulitan mengatur waktu untuk menghafal. Saya perlu waktu lebih banyak untuk fokus pada hafalan."³³

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Wali Santri, tantangan yang lain adalah kurangnya dukungan internal dari keluarga. Beberapa orang tua merasa kesulitan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menghafal, terutama ketika ada kesulitan dalam memahami bacaan atau tajwid. Wali Santri mengungkapkan:

"Sebagai orang tua, kami merasa kurang memiliki pengetahuan dalam membantu anak-anak dalam menghafal. Ini menjadi tantangan karena kami ingin mendukung mereka, tetapi tidak tahu bagaimana."³⁴

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai tahfizh Al-Qur'an dapat mempengaruhi proses pembelajaran santri.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam ketersediaan waktu yang terbatas untuk menghafal, serta pentingnya peningkatan pemahaman orang tua terkait tahfizh. Dalam kegiatan observasi, terlihat bahwa santri cenderung kesulitan meluangkan waktu di luar jam sekolah

³² Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11.

³³ Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

³⁴ Wawancara dengan Bp Agung, Wali Santri Kelas 8 SMP, Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025, 16.40-17.20, Kantor Penerimaan Tamu Ma'had Tafaqquh.

untuk menghafal, disebabkan oleh jadwal yang padat dengan tugas dan mata pelajaran lainnya.³⁵

Selain itu, data dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan program tahfizh menunjukkan adanya rencana untuk meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan santri dalam mendukung keberhasilan program. Dalam dokumen tersebut disebutkan bahwa akan ada seminar untuk orang tua yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai bagaimana mendampingi anak dalam proses tahfizh.³⁶

Data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan, tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang, perlu ada kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan santri. Misalnya, penjadwalan ulang agar ada lebih banyak waktu yang dapat digunakan oleh santri untuk menghafal, serta pelatihan bagi orang tua mengenai cara mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Peluang dan tantangan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan masyarakat dan orang tua, serta faktor internal, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua. Meski demikian, dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua dan pengelolaan waktu yang lebih efisien, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

³⁵ Observasi, di Ma'had Tafaqquh, 25 Februari 2025.

³⁶ Telaah dokumen sekolah, di Ma'had Tafaqquh, 25 Februari 2025. Dokumen yang ditelaah diperoleh dari Kepala Sekolah Ma'had Tafaqquh

Keberlanjutan program ini membutuhkan kerjasama yang solid antara semua pihak terkait.

Tabel 4. 4 Analisis SWOT Program Tahfiz Berjenjang

No.	Strengths (S)	Weaknesses (W)	Opportunities (O)	Threats (T)
1	Penerapan sistem karantina yang efektif untuk fokus pada hafalan	Keterbatasan waktu untuk menghafal akibat jadwal yang padat	Penerapan sistem karantina memungkinkan fokus lebih pada hafalan	Keterbatasan waktu santri yang menghambat proses hafalan
2	Kualitas pengajar yang unggul dengan pengalaman internasional	Kurangnya pemahaman orang tua dalam mendampingi anak menghafal	Penggunaan teknologi dan fasilitas yang semakin mendukung pembelajaran	Tantangan dalam memastikan kualitas pembelajaran untuk semua santri
3	Dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat	Keterbatasan jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah santri	Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kurikulum tahfiz	Keterbatasan pemahaman orang tua yang dapat mempengaruhi dukungan mereka
4	Dukungan pemerintah dalam infrastruktur dan kebijakan	Keterbatasan fasilitas yang mendukung program tahfiz	Dukungan pemerintah untuk meningkatkan jumlah hafiz di Indonesia	Kompetisi dari lembaga pendidikan lain yang menawarkan program tahfiz serupa
5	Lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi internal santri	Kesulitan santri dalam menghafal tanpa waktu khusus untuk muroja'ah	Peningkatan infrastruktur sekolah untuk mendukung program tahfiz	Tantangan dalam pengawasan bagi santri dengan latar belakang pendidikan yang berbeda

3. Nilai-nilai Akhlak Al-Qur'an yang Tercermin dalam Diri Penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

Pada sub-bab ini, dibahas mengenai nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam diri para penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri, dapat diidentifikasi beberapa nilai-nilai akhlak yang diperoleh dan diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Nilai-nilai ini tidak hanya terwujud dalam kehidupan akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

a. Kejujuran (*Ash-Shidq*)

Kejujuran menjadi salah satu nilai akhlak yang sangat ditekankan dalam penghafalan Al-Qur'an. Dalam wawancara dengan pimpinan, beliau menekankan bahwa salah satu prinsip utama dalam program tahfizh adalah menanamkan kejujuran, baik dalam hafalan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan:

"Kejujuran adalah nilai yang selalu kami tanamkan, baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maupun dalam interaksi sehari-hari di pesantren. Penghafal Al-Qur'an harus memegang teguh nilai kejujuran."³⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah yang menambahkan bahwa para santri yang mengikuti program tahfizh di Ma'had Tafaqquh selalu didorong untuk tidak hanya jujur terhadap hafalan mereka, tetapi juga

³⁷ Wawancara dengan Al-Ustadz KH. Dr. Musthafa Umar, Lc. M.A, Pimpinan Ma'had, Selasa, 18 Februari 2025, 20.40-21.30, Kantor Pimpinan Ma'had Tafaqquh.

dalam interaksi sosial dengan sesama santri. Kejujuran ini tercermin dalam sikap mereka yang terbuka dalam melaporkan kemajuan hafalan atau kesulitan yang dihadapi. Salah seorang santri mengungkapkan:

"Saya selalu merasa terdorong untuk jujur mengenai hafalan saya, terutama ketika saya mengalami kesulitan. Saya tahu bahwa kejujuran ini penting dalam belajar dan juga dalam menjaga keharmonisan di pesantren."³⁸

Selain itu, wawancara juga menunjukkan bahwa penghafal Al-Qur'an semakin memiliki sikap jujur dalam kehidupan mereka. Seorang siswa mengungkapkan:

"Dulu saya sering merasa malas untuk jujur, apalagi ketika ada teman yang bertanya tentang hafalan saya. Tapi sekarang, setelah menjalani tahfizh, saya merasa lebih jujur, terutama dalam mengakui kekurangan saya. Saya juga lebih terbuka dengan guru dan teman-teman saat mengalami kesulitan dalam hafalan."³⁹

Penghafal Al-Qur'an lainnya menambahkan:

"Kejujuran menjadi penting. Ketika saya tidak bisa menghafal dengan baik, saya jujur pada diri sendiri dan guru, jadi kami bisa mencari solusi bersama-sama."⁴⁰

Kejujuran dalam menghafalan ini tidak hanya berdampak pada hafalan itu sendiri, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih terbuka dan transparan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di pesantren, yang menekankan pentingnya integritas dalam setiap tindakan dan keputusan.

³⁸ Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

³⁹ Wawancara dengan Aquila Sabian Raken Fernando, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

⁴⁰ Wawancara dengan Dzakwan Al-Azzam, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

Dengan penekanan pada kejujuran, program tahfizh di Ma'had Tafaqquh Al-Islami tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang baik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang jujur, baik dalam hafalan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesabaran (*As-Sabr*)

Selain kejujuran, nilai akhlak lain yang sangat penting adalah kesabaran. Program tahfizh yang memerlukan ketekunan dan ketabahan dalam menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung menanamkan sikap sabar pada para santri. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang guru, yang menjelaskan bahwa dalam proses menghafal, para santri belajar untuk bersabar dalam menghadapi tantangan dan kegagalan:

"Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Namun, melalui proses ini, para santri belajar untuk sabar dan tidak mudah menyerah. Proses tahfizh ini mengajarkan mereka untuk sabar dalam menghadapi ujian dan tantangan dalam hidup."⁴¹

Pernyataan ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri menunjukkan peningkatan kesabaran, terutama saat menghadapi kesulitan dalam menghafal atau ketika menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Para wali santri juga mencatat perubahan positif dalam sikap sabar anak-anak mereka, seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali santri:

⁴¹ Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11.

⁴² Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025.

"Anak saya yang dulu sangat mudah marah dan tidak sabaran, kini lebih sabar dalam menghadapi masalah. Saya percaya ini karena program tahfizh yang diikuti."⁴³

Kesabaran menjadi salah satu nilai utama yang muncul selama proses penghafalan Al-Qur'an. Salah seorang siswa berbagi:

"Dulu saya cepat sekali merasa frustrasi kalau ada bagian yang sulit dihafal, dan sering marah. Namun, setelah belajar Al-Qur'an, saya belajar untuk lebih sabar, baik ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa lebih tenang saat menghadapi masalah."⁴⁴

Seorang siswa lainnya menjelaskan:

"Kesabaran menjadi bagian dari proses tahfizh. Menghafal bukan hal yang mudah, dan saya jadi lebih sabar, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain."⁴⁵

Pengalaman-pengalaman ini menunjukkan bahwa melalui program tahfizh, para santri tidak hanya memperoleh hafalan Al-Qur'an, tetapi juga belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka. Program ini memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan sikap sabar, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas diri mereka, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menekankan kesabaran sebagai salah satu nilai penting dalam tahfizh, para santri diharapkan dapat lebih siap

⁴³ Wawancara dengan Dr. Prof. Syahraini Tambak, S.Ag, M.Ag, Wali Santri Kelas 8 SMP, Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025, 16.40-17.20, Kantor Penerimaan Tamu Ma'had Tafaqquh.

⁴⁴ Wawancara dengan Dzakwan Al-Azzam, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

⁴⁵ Wawancara dengan Aquila Sabian Raken Fernando, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

menghadapi ujian dan kesulitan hidup dengan ketenangan dan ketabahan yang lebih baik.

c. Tanggung Jawab (*Al-Amanah*)

Tanggung jawab adalah nilai akhlak lain yang sangat menonjol dalam diri para penghafal Al-Qur'an di Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa salah satu aspek penting yang diterapkan dalam program tahfizh adalah pengembangan rasa tanggung jawab terhadap hafalan dan terhadap sesama:

"Setiap santri diajarkan untuk menjaga amanah mereka, yaitu hafalan Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam segala hal yang mereka lakukan, baik itu dalam studi maupun dalam kehidupan sehari-hari."⁴⁶

Hal ini juga tercermin dalam wawancara dengan salah satu santri yang menyatakan:

"Saya merasa bahwa hafalan Al-Qur'an adalah amanah besar yang harus saya jaga dengan baik. Ini membuat saya lebih bertanggung jawab terhadap semua yang saya lakukan."⁴⁷

Triangulasi data ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mencatat bahwa para santri secara konsisten menjaga tanggung jawab terhadap hafalan mereka, baik dalam mengikuti ujian hafalan maupun dalam menjaga kualitas hafalan sehari-hari.

Selain itu, para penghafal Al-Qur'an di Ma'had Tafaqquh menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dalam

⁴⁶ Wawancara dengan Al-Ustadz Dedel Ernando, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 14.00-15.00, Ruang Kelas 7A Ma'had Tafaqquh.

⁴⁷ Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00, Depan Asrama Palestina.

menjalani kewajiban mereka. Salah seorang siswa mengungkapkan:

"Menghafal Al-Qur'an mengajarkan saya untuk lebih bertanggung jawab, tidak hanya pada hafalan, tetapi juga pada tugas-tugas lain yang diberikan. Jika saya berjanji untuk menghafal sesuatu, saya berusaha sebaik mungkin untuk menepatinya."⁴⁸

Seorang siswa lainnya menambahkan:

"Program tahfizh membuat saya merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan. Hafalan saya adalah tanggung jawab saya, dan saya harus menjaga komitmen untuk terus belajar."⁴⁹

Secara keseluruhan, program tahfizh di Ma'had Tafaqquh tidak hanya membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam setiap aspek kehidupan mereka. Para santri menjadi lebih sadar akan amanah yang mereka pegang, baik dalam hal hafalan Al-Qur'an maupun dalam berbagai kewajiban lainnya. Hal ini membentuk karakter mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup.

d. Kepedulian Sosial (Al-Ihsan)

Kepedulian sosial atau ihsan juga menjadi salah satu nilai akhlak yang tercermin dalam diri penghafal Al-Qur'an di Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Selama proses menghafal, para santri didorong untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga untuk peduli terhadap teman-teman mereka. Guru-guru di

⁴⁸ Wawancara dengan Dzakwan Al-Azzam, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

⁴⁹ Wawancara dengan Aquila Sabian Raken Fernando, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

Ma'had Tafaqquh menekankan pentingnya berbagi ilmu dan membantu teman yang kesulitan dalam menghafal. Salah seorang guru menjelaskan:

"Kami selalu mengajarkan kepada santri bahwa ihsan bukan hanya kepada Allah, tetapi juga kepada sesama. Santri yang lebih maju dalam hafalan diharapkan dapat membantu teman-temannya yang kesulitan."⁵⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh wawancara dengan wali santri yang menyatakan bahwa anak mereka kini lebih peduli dan berempati terhadap teman-temannya yang kesulitan, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu wali santri:

"Saya melihat perubahan yang sangat baik pada anak saya. Dia menjadi lebih perhatian terhadap teman-temannya dan lebih suka membantu mereka yang kesulitan."⁵¹

Kepedulian sosial juga menjadi nilai yang berkembang pada penghafal Al-Qur'an. Salah satu siswa bercerita:

"Saya menjadi lebih peduli dengan teman-teman saya, terutama yang kesulitan dalam menghafal. Saya berusaha membantu mereka, karena saya tahu betapa pentingnya saling mendukung dalam tahfizh."⁵²

Siswa lainnya mengatakan:

"Menghafal Al-Qur'an membuat saya lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Saya merasa lebih peduli terhadap orang lain, dan ingin memberikan manfaat lebih banyak kepada orang-orang di sekitar saya."⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan Al-Ustadz Sandi Setiawan, Guru Pengajar, Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00, Surau Kelas 11.

⁵¹ Wawancara dengan Dr. Prof. Syahraini Tambak, S.Ag, M.Ag, Wali Santri Kelas 8 SMP, Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025, 16.40-17.20, Kantor Penerimaan Tamu Ma'had Tafaqquh.

⁵² Wawancara dengan Dzakwan Al-Azzam, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

⁵³ Wawancara dengan Aquila Sabian Raken Fernando, Santri Kelas 9B SMP Ma'had Tafaqquh, Senin, 17 Maret 2025, 15.00, Depan Asrama.

Melalui program tahfizh ini, nilai kepedulian sosial tumbuh seiring dengan perjalanan penghafalan Al-Qur'an. Para santri tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi mereka, tetapi juga menyadari pentingnya membantu sesama. Hal ini menciptakan suasana saling mendukung di antara teman-teman mereka, yang selaras dengan ajaran ihsan dalam Al-Qur'an, di mana setiap individu didorong untuk berbuat baik kepada sesama, terutama dalam mengembangkan diri dan berbagi ilmu.

Dengan demikian, program tahfizh di Ma'had Tafaqquh tidak hanya mendidik penghafal Al-Qur'an dalam aspek hafalan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang mendalam, seperti kepedulian dan empati terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri, serta triangulasi data dari observasi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam diri penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami meliputi kejujuran (*ash-shidq*), kesabaran (*as-sabr*), tanggung jawab (*al-amanah*), dan kepedulian sosial (*al-ihsan*). Nilai-nilai ini tidak hanya mempengaruhi perilaku akademik santri, tetapi juga kehidupan sosial dan pribadi mereka, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap teman-teman, keluarga, dan masyarakat. Implementasi program tahfizh yang didukung oleh seluruh elemen di pesantren memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter santri, menjadikan mereka individu yang lebih baik dalam akhlak dan moralitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Kekuatan dan Kelemahan dalam Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

a. Analisis Kekuatan Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang

Pada bab ini, telah dijelaskan tentang hasil penelitian terkait implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Beberapa poin temuan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: pertama, dukungan penuh pimpinan sekolah terhadap program tahfizh, kedua, struktur berjenjang yang memotivasi santri, ketiga, metode pengajaran yang efektif, keempat, lingkungan belajar yang kondusif, kelima, dukungan orang tua, dan keenam, pemanfaatan teknologi. Selain itu, ditemukan pula beberapa kelemahan dalam implementasi program, termasuk keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan santri dalam menghafal.

Salah satu temuan yang sangat jelas dalam penelitian ini adalah dukungan penuh pimpinan sekolah terhadap program tahfizh. Dukungan ini terlihat dalam kebijakan yang menetapkan tahfizh sebagai bagian integral dari visi pendidikan sekolah. Berdasarkan data lapangan, pimpinan sekolah tidak hanya mendukung secara verbal, tetapi juga mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Program tahfizh menjadi prioritas dalam kurikulum, dengan adanya pembagian waktu yang jelas dan terstruktur untuk tahfizh, meskipun sekolah juga memiliki kurikulum akademik. Pentingnya komitmen pemimpin sekolah dalam mewujudkan visi pendidikan yang jelas dan efektif.⁵⁴

⁵⁴ Asep Muljawan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>.

Komitmen yang konsisten ini memastikan bahwa program tahfizh mendapat perhatian yang serius, yang pada gilirannya mendukung keberhasilannya.

Struktur berjenjang dalam program tahfizh, yang terbukti sangat memotivasi santri untuk terus menghafal. Data lapangan menunjukkan bahwa program ini dirancang sedemikian rupa agar santri dapat merasakan pencapaian setiap kali mereka menyelesaikan satu tahap hafalan. Dengan struktur berjenjang, santri merasa bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mencapai suatu tujuan yang lebih besar. Secara teori, motivasi intrinsik seseorang meningkat apabila mereka memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur.⁵⁵ Sistem ini meningkatkan rasa pencapaian yang mendalam, yang berkontribusi pada kedisiplinan dan motivasi internal mereka untuk menyelesaikan setiap tahap dalam program tahfizh.

Metode pengajaran yang diterapkan dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Berdasarkan data lapangan, metode yang digunakan tidak hanya terfokus pada hafalan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks ayat-ayat yang dihafalkan. Hal ini mempermudah santri untuk mengingat dan menginternalisasi hafalan mereka. Pentingnya pemahaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.⁵⁶ Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya menghafal secara

⁵⁵ Moch. Iqbal Zulfikar PD, "Pentingnya Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Motivasi Karyawan," *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen 2*, no. 3 (2024): 4.

⁵⁶ Muhammad Asri Nasir, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *JSG: Jurnal Sang Guru 1*, no. 3 (2022): 215–23, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/5337>.

mekanis, tetapi juga memahami makna di balik setiap ayat, yang memperkuat daya ingat mereka dan memastikan hafalan lebih bermakna.

Keberhasilan program tahfizh juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Data lapangan menunjukkan bahwa Ma'had Tafaqquh Al-Islami memanfaatkan 85% lahan untuk ruang terbuka hijau, yang menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi santri dalam menghafal. Lingkungan asri yang penuh dengan pepohonan dan danau ini memberikan efek positif bagi konsentrasi santri selama proses menghafal. Kondisi fisik yang baik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam hal fokus dan retensi memori.⁵⁷ Dalam hal ini, lingkungan yang mendukung menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan program tahfizh.

Dukungan orang tua juga terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam keberhasilan program tahfizh. Data lapangan menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka dengan hadir dalam kunjungan wali santri yang dilakukan setiap bulan. Kunjungan ini memberi kesempatan bagi orang tua untuk melihat langsung perkembangan hafalan anak-anak mereka dan memberikan dukungan psikologis. Penelitian Agustin, et al., menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.⁵⁸ Dengan adanya

⁵⁷ Mellinia Wahyuning Dyas, Ariani Ratri Dewi, dan Rizki Anisa, "Korelasi Antara Kemampuan Retensi dan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Kedokteran Komunitas* 10, no. 2 (2022): 1–12.

⁵⁸ R Agustin, S Wulan, dan N Hasanah, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma*

dukungan penuh dari orang tua, santri menjadi lebih termotivasi dan disiplin dalam menyelesaikan hafalan mereka.

Pemanfaatan teknologi juga ditemukan sebagai elemen penting dalam mendukung program tahfizh. Aplikasi murottal dan aplikasi hafalan digunakan untuk mendukung santri dalam mengulang hafalan mereka di luar jam pelajaran formal. Hal ini memberikan fleksibilitas waktu bagi santri untuk terus berlatih, bahkan saat di luar lingkungan sekolah. *Blended learning* menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dengan memberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.⁵⁹ Dalam konteks ini, teknologi mempercepat dan memperkuat proses hafalan santri, memberikan mereka akses yang lebih besar untuk mengulang dan memperdalam hafalan kapan saja.

b. Analisis Kelemahan Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang

Meskipun program tahfizh memiliki banyak kekuatan, beberapa kelemahan juga teridentifikasi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan bagi santri untuk mengikuti program tahfizh secara optimal. Waktu yang terbatas menyebabkan santri merasa kelelahan setelah menjalani jadwal akademik dan hafalan yang padat. Berdasarkan teori cognitive load (Sweller, 1988), beban kognitif yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas

Negara II, 2, no. 4 (2020): 13,
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/507>.

⁵⁹ Walib Abdullah, "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* 7 No. 1 (2018).

pembelajaran. Data lapangan menunjukkan bahwa banyak santri yang kesulitan dalam mengulang hafalan mereka karena keterbatasan waktu, yang menjadi kendala utama dalam mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penjadwalan ulang yang lebih fleksibel dan pengalokasian waktu khusus untuk muroja'ah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah dalam implementasi program ini. Data lapangan menunjukkan bahwa rasio antara jumlah santri dan jumlah pengajar belum ideal, yang menghambat proses pengawasan dan evaluasi setiap santri secara maksimal. Kualitas pengajaran dan keberhasilan suatu program sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, termasuk jumlah pengajar yang memadai. Selain itu, fasilitas kelas dan ruang hafalan yang terbatas juga mempengaruhi kualitas proses tahfizh. Perbaikan fasilitas dan penambahan jumlah pengajar perlu dipertimbangkan untuk memastikan program ini berjalan lebih efektif.⁶⁰

Kesulitan menghafal, terutama bagi santri yang baru pertama kali mengikuti program tahfizh, juga ditemukan sebagai kelemahan. Berdasarkan data lapangan, sebagian santri yang berasal dari sekolah negeri belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka membutuhkan bimbingan ekstra untuk menguasai bacaan dan hafalan. Zone of proximal development menjelaskan bahwa

⁶⁰ Hecksa Manora et al., "Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Beliti Jaya," *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 139, <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluuan/indexDOI:https://doi.org/10.37092/uluuan.v1i2.580>.

untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, yang memberikan perhatian khusus pada santri yang membutuhkan bantuan ekstra. Penerapan bimbingan personal di awal program tahfizh dapat membantu mereka mengejar ketertinggalan dan mempersiapkan mereka untuk menghafal lebih baik.⁶¹

Berdasarkan analisis menggunakan teori SWOT, kekuatan utama dari Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh adalah dukungan kuat dari pimpinan, struktur program yang terencana dan berjenjang, metode pengajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, serta dukungan aktif dari orang tua dan penggunaan teknologi. Semua faktor ini berkontribusi dalam meningkatkan daya serap santri terhadap hafalan Al-Qur'an dan membentuk karakter yang baik, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dari program tahfizh ini di masa depan.Z

Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan dukungan dari pimpinan sekolah, struktur berjenjang yang memotivasi, metode pengajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, serta dukungan orang tua dan pemanfaatan teknologi. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan santri dalam menghafal. Dengan adanya perbaikan dalam alokasi waktu, peningkatan fasilitas, dan penambahan jumlah pengajar, diharapkan

⁶¹ Ivo Retna Wardani Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, dan Nur Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 335, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.

program ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi santri di masa depan.

Berdasarkan analisis, kekuatan utama dari Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh adalah dukungan kuat dari pimpinan, struktur program yang terencana dan berjenjang, metode pengajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, serta dukungan aktif dari orang tua dan penggunaan teknologi. Semua faktor ini berkontribusi dalam meningkatkan daya serap santri terhadap hafalan Al-Qur'an dan membentuk karakter yang baik, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dari program tahfizh ini di masa depan.

2. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

Dalam bab ini, penulis akan membahas temuan-temuan hasil penelitian terkait peluang dan tantangan dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri, sejumlah peluang dan tantangan teridentifikasi yang mempengaruhi kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program tahfizh ini.

a. Peluang dalam Implementasi Program Tahfizh

Keberhasilan implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami sangat dipengaruhi oleh beberapa peluang yang mendukung kemajuan program ini. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peluang utama yang ditemukan dapat dianalisis menggunakan konsep analisis SWOT, dengan menyoroti faktor eksternal yang

berkontribusi pada kemajuan program.

Salah satu peluang yang besar adalah kecenderungan yang berkembang di kalangan peserta didik untuk lebih mendalami dan menghafal Al-Qur'an. Fenomena ini berkaitan dengan semakin meningkatnya kesadaran pentingnya menghafal Al-Qur'an, baik di tingkat individu maupun keluarga. Hal ini sesuai dengan teori SWOT yang menunjukkan bahwa peluang eksternal ini, seperti semakin banyaknya santri yang berminat pada program tahfizh, menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi pengembangan lebih lanjut dari program tahfizh ini. Di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami, kecenderungan ini dimanfaatkan dengan penerapan sistem karantina yang efektif, yang memberikan kesempatan bagi santri untuk berfokus sepenuhnya pada hafalan.

Selain itu, adanya identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian menjadi peluang yang sangat berarti. Di banyak daerah, fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an masih terbatas, dan keberadaan program tahfizh yang terstruktur di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami menawarkan solusi yang dibutuhkan. Program ini menyediakan ruang yang lebih mendalam dan terstruktur bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Kualitas pengajaran dan kompetensi pengajar yang dimiliki menjadi peluang besar dalam menciptakan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas. Hal ini sangat relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya kekosongan pendidikan terkait penghafalan Al-Qur'an di berbagai daerah membuat sekolah-sekolah tahfizh

sangat dibutuhkan.⁶²

Dukungan dari masyarakat dan orang tua juga menjadi peluang yang signifikan bagi keberhasilan program tahfizh. Berdasarkan data lapangan, banyak orang tua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka, memberikan motivasi dan insentif untuk santri yang berhasil mencapai target hafalan tertentu, seperti janji umroh bagi santri yang mencapai 20 juz. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memberikan dampak positif terhadap progres hafalan mereka. Penelitian terdahulu oleh Epstein (2001) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar anak, termasuk dalam konteks tahfizh.

Keberhasilan program ini juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang memadai dan mendukung. Lingkungan yang asri dan kondusif di Ma'had Tafaqquh Al-Islami menciptakan suasana yang nyaman bagi santri untuk berfokus pada hafalan mereka. Suasana alam yang nyaman dengan pepohonan hijau dan danau memberikan keuntungan besar dalam menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi santri. Faktor lingkungan eksternal yang mendukung sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang kondusif di Ma'had membantu santri untuk tetap semangat dan tidak merasa terbebani dalam proses menghafal.⁶³

⁶² Mohammad Firmansyah, Rahwan, dan Nur Kholis, "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 327–42, <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>.

⁶³ Siti Nur Humairah Halim dan Rahma Rahma, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

Terakhir, adanya masyarakat yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan di Ma'had Tafaqquh Al-Islami sangat mendukung kelangsungan dan keberhasilan program tahfizh. Dalam hal ini, masyarakat di sekitar Ma'had memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama, dan mereka aktif mendukung visi dan misi pendidikan berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah ini. Keterlibatan aktif masyarakat ini menciptakan peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut dari program tahfizh, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan komunitas memperkuat dasar pendidikan agama dan meningkatkan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, peluang-peluang yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami sangat bergantung pada faktor eksternal yang mendukung, seperti kecenderungan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an, dukungan keluarga dan masyarakat, serta lingkungan yang kondusif. Semua faktor ini membentuk dasar yang kuat untuk keberlanjutan dan pengembangan program tahfizh yang lebih baik di masa depan.

b. Tantangan dalam Implementasi Program Tahfizh

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang adalah keterbatasan waktu. Guru mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia untuk

mengajarkan tahfizh sangat terbatas karena mereka harus mengelola banyak mata pelajaran lain. Di sisi lain, santri juga merasa kesulitan mengatur waktu mereka untuk menghafal Al-Qur'an, mengingat banyaknya tugas sekolah dan padatnya jadwal pelajaran. Keterbatasan waktu ini sangat memengaruhi efektivitas program tahfizh. Menurut teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Covey (1990), pengelolaan waktu yang buruk dapat mengurangi efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, penjadwalan ulang untuk memberikan waktu yang lebih banyak bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran proses tahfizh ini.

Selain keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak orang tua yang merasa kesulitan mendampingi anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an, terutama karena kurangnya pengetahuan tentang bacaan atau tajwid. Hal ini mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses tahfizh. Pendidikan keluarga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak.⁶⁴ Penelitian Hanni dan Arum juga mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan berbasis hafalan memiliki dampak yang besar terhadap prestasi anak.⁶⁵ Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan atau seminar untuk orang tua agar mereka dapat memberikan dukungan yang

⁶⁴ Sholeh Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 52–70, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511).

⁶⁵ Hanni Funica Granatuma dan Arum Fatayan, "Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4598–4504, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>.

lebih efektif dalam proses tahfizh.

Tantangan lainnya adalah kesulitan yang dihadapi santri dalam menyusun jadwal hafalan yang efektif. Dengan jadwal sekolah yang padat dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan, santri kesulitan mengalokasikan waktu untuk hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan perlunya keterampilan manajemen waktu yang baik di kalangan santri. Stiggins (2005) menyatakan bahwa keterampilan manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan kinerja akademis, termasuk dalam kegiatan hafalan. Oleh karena itu, memberikan bimbingan tentang cara mengatur waktu yang efisien sangat penting agar santri dapat menyeimbangkan antara kewajiban akademis dan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Terakhir, kolaborasi yang kurang efektif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan santri juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun ada rencana untuk meningkatkan kolaborasi, komunikasi antar pihak tersebut masih belum optimal. Menurut teori sistem sosial pendidikan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kerjasama antara berbagai elemen dalam lingkungan pendidikan.⁶⁶ Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan program tahfizh, perlu ada upaya untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat, baik pihak sekolah, guru, orang tua, maupun santri.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui

⁶⁶ Ratih Elvikha Yulasri, "Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

penjadwalan ulang, pelatihan untuk orang tua, bimbingan manajemen waktu untuk santri, dan peningkatan kerjasama antar pihak, diharapkan program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Pengaruh Nilai-nilai Akhlak Al-Qur'an terhadap Perilaku Penghafal di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

Dalam Bab IV penelitian ini, telah ditemukan bahwa nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam diri para penghafal Al-Qur'an di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami mencakup empat nilai utama, yaitu kejujuran (*ash-shidq*), kesabaran (*as-sabr*), tanggung jawab (*al-amanah*), dan kepedulian sosial (*al-ihsan*). Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri, serta triangulasi data dari observasi, ditemukan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya berperan dalam kehidupan akademik santri, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Kejujuran diterapkan dalam hal menjaga kemurnian hafalan dan interaksi sosial, kesabaran muncul dalam menghadapi tantangan menghafal, tanggung jawab tercermin dalam menjaga hafalan dan perilaku, serta kepedulian sosial yang terlihat dalam saling membantu antar sesama santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Asyifa Aini et al., yang menekankan bahwa penghafalan Al-Qur'an tidak hanya mengembangkan kemampuan hafalan tetapi juga meningkatkan akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial.⁶⁷ Penelitian oleh Rahmawati juga mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis Al-

⁶⁷ Nur Asyifa Aini et al., "Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 47–58, <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>.

Qur'an sangat efektif dalam membentuk karakter, terutama dalam aspek kesabaran dan tanggung jawab. Perbandingan ini menunjukkan konsistensi dalam temuan yang mengaitkan tahfizh dengan pembentukan karakter yang positif pada individu.⁶⁸ Pendidikan agama, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, sangat mendukung pengembangan akhlak mulia. Dalam hal ini, nilai-nilai yang ditemukan dalam penelitian ini kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian social tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Islam.⁶⁹

Analisis dampak dari penerapan nilai-nilai akhlak dalam program tahfizh di Ma'had Tafaqquh menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap perkembangan hafalan santri, tetapi juga terhadap kehidupan sosial dan pribadi mereka. Sebagai contoh, santri yang awalnya kurang sabar kini menunjukkan peningkatan dalam menghadapi tantangan dalam hafalan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dampak serupa juga ditemukan pada penghafal Al-Qur'an dalam penelitian oleh Andri Zahid Azzamzami et al., yang mencatat bahwa program tahfizh memperkuat sikap sabar dan tanggung jawab, sekaligus meningkatkan kemampuan interpersonal mereka. Dampak positif terhadap sikap sosial juga tercermin dari sikap saling membantu yang ditunjukkan para santri dalam membantu teman-teman yang kesulitan dalam menghafal.⁷⁰

⁶⁸ Anie Rohaeni, "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami," *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 19.

⁶⁹ Soepardjo, *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004).

⁷⁰ Andri Zahid Azzamzami et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 216, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1493>.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai akhlak dalam program tahfiz Al-Qur'an telah memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter santri, tidak hanya dalam penghafalan tetapi juga dalam pembentukan sikap sosial yang lebih baik. Program ini dapat menjadi model yang lebih luas bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, serta nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam diri para penghafal Al-Qur'an.

1. **Kekuatan dan Kelemahan dalam Implementasi Program Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami** memiliki berbagai kekuatan, antara lain dukungan penuh dari pimpinan sekolah, sistem berjenjang yang memudahkan santri mencapai target hafalan secara bertahap, serta pendekatan pengajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman konteks ayat. Struktur berjenjang dalam program ini telah terbukti meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri. Selain itu, dukungan orang tua yang intensif melalui kunjungan bulanan, serta pemanfaatan teknologi seperti aplikasi digital juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas program ini. Namun, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi santri, yang mengingat mereka harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan hafalan Al-Qur'an. Padatnya jadwal sering kali menyebabkan kelelahan bagi santri, yang menghambat mereka dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi pengajar maupun fasilitas, juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. **Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh**

Al-Islami menunjukkan keberhasilan yang signifikan berkat berbagai peluang, seperti penerapan sistem karantina yang efektif, kualitas pengajar yang unggul, serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, dukungan pemerintah dan infrastruktur yang semakin baik turut meningkatkan efektivitas program ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi santri untuk menghafal, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam mendampingi proses hafalan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kerjasama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan santri, serta penjadwalan ulang agar santri memiliki lebih banyak waktu untuk muroja'ah dan pelatihan orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kolaborasi yang solid antara semua pihak terkait dan perbaikan dalam manajemen waktu serta dukungan keluarga.

3. Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak Al-Qur'an yang tercermin dalam kehidupan santri, baik dalam akademik maupun kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, kepala sekolah, guru, wali santri, dan santri, ditemukan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran (ash-shidq), kesabaran (as-sabr), tanggung jawab (al-amanah), dan kepedulian sosial (al-ihsan) sangat ditekankan dalam proses tahfizh. Santri diajarkan untuk jujur dalam hafalan dan kehidupan sosial mereka, bersabar menghadapi tantangan, bertanggung jawab atas hafalan mereka, serta peduli dan membantu sesama dalam proses belajar. Program tahfizh ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an,

tetapi juga membentuk karakter santri menjadi lebih baik dalam aspek akhlak dan moralitas, mempengaruhi sikap mereka terhadap teman, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya dukungan seluruh elemen di pesantren dalam pembentukan karakter santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami:

1. Peningkatan Manajemen Waktu untuk Santri:

Keterbatasan waktu yang menjadi tantangan utama bagi santri dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan tahfizh, perlu ada penyesuaian dalam penjadwalan program. Penjadwalan ulang yang lebih fleksibel atau penambahan waktu khusus untuk muroja'ah (pengulangan hafalan) dapat membantu santri mempertahankan hafalan mereka dengan lebih baik. Hal ini akan mengurangi kelelahan santri dan memastikan kualitas hafalan terjaga dalam jangka panjang.

2. Peningkatan Pelatihan untuk Orang Tua:

Pentingnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam tahfizh, disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi orang tua. Pelatihan ini dapat membantu orang tua memahami cara efektif dalam mendampingi anak mereka, baik dalam hal teknis hafalan maupun dalam aspek pemahaman Al-Qur'an. Ini akan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses tahfizh.

3. Peningkatan Sumber Daya Pengajar dan Fasilitas:

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya pengajar dan fasilitas, disarankan untuk menambah jumlah pengajar yang berkompeten, serta meningkatkan kualitas fasilitas yang mendukung program tahfizh, seperti ruang khusus hafalan atau fasilitas digital. Penambahan sumber daya ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengawasan hafalan para santri.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya, baik dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an maupun dalam membentuk santri yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. “Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* 7 No. 1 (2018).
- Agustin, R, S Wulan, dan N Hasanah. “Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* 2, no. 4 (2020): 291–97. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/507>.
- Agustino. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Aini, Nur Asyifa, Laelatul Istiqomah, Prima Pramestiana Delianti, Muhammad Esa Prima Wibowo, dan Zakiyah Zakiyah. “Pembiasaan Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 47–58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>.
- Akhmad Syahid, Ajeng Wahyuni. “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak” 5, no. 1 (2019): 95–96.
- Al-Jabari, M. “The Effectiveness of Talaqqi Method in Improving Students’ Quran Memorization Ability.” *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2015): 123–35.
- Al-Qudsy, A. “The Impact of Muraja’ah Method on Students’ Quran Memorization Retention.” *International Journal of Islamic Studies* 15, no. 1 (2018): 45-58.
- Alamsyah, R. “Analisis Program Pesantren Takhassus Sebagai Peningkatan Kualitas Sdm.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d.
- Arifin, Z. “Program sebagai implementasi kebijakan yang berkesinambungan dalam suatu organisasi. Dalam Evaluasi Pembelajaran,” 2009.
- Asrowi, Asrowi. “Meneladani Nilai Pendidikan Nabi Muhammad di Era Modernisasi.” *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 4, no. 2 (2023): 140–70. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/1020>.
- Azzam, Habib Asyraf Al. “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Akhlak Siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.” Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.
- Azzamzami, Andri Zahid, Farid Zaenudin, Aldin Ahyana, dan Akmal

- Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 216. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1493>.
- Cahyono, Luki Eko, Satrijo Budi Wibowo, dan Juli Murwani. "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 161. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>.
- Chintya, S N. "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung," 2023.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terjemahan Achmad Fawaid*. 4 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Damopolii, Muhlis, Yasin Aril Mustofa, dan Mohamad Efendi Lasulika. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Spada Unisan Dengan Mnggunakan Metode System Usability Scale (SUS)" 2, no. 2 (2023): 90–95.
- David, Fred R. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Deddy Mulyana. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)." *Remaja Rosdakarya*, 2003, 180.
- Dyas, Mellinia Wahyuning, Ariani Ratri Dewi, dan Rizki Anisa. "Korelasi Antara Kemampuan Retensi dan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Kedokteran Komunitas* 10, no. 2 (2022): 1–12.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahmi, Nurul, Kamaluddin Tajibu, dan Firdaus Muhammad. "Dakwah Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar." *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2021): 9–23.
- Faizah, Masyrifatul, dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan." *Tamaddun* 22, no. 2 (2021): 139. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3626>.
- Faizin, M Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang."

- Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63–78.
<https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.
- Fatah Saiful Anwar and Erni Munastiwi. “Implementasi Program Tahfidz di MTs Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 1 (2021): 25–36.
- Ferdinan. “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam. Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan).” *Tarbawi* 3, 2018, 39-50.
- Firmansyah, Mohammad, Rahwan, dan Nur Kholis. “Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 327–42.
<https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>.
- Fitriani, F. “The Relationship between Quran Memorization and Students' Academic Achievement.” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 34–48.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. “Manajemen Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- George R. Terry, dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Granatuma, Hanni Funica, dan Arum Fatayan. “Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4598–4504.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>.
- Halim, Siti Nur Humairah, dan Rahma Rahma. “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep.” *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 2, no. 2 (2020): 102–9.
<https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>.
- Haryono, Muhammad Rijal. “Pengembangan Model Pembelajaran Hifdzul Quran Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta,” 2021, 1–21.
- Hawa, A A, A I Anggriani, A N Devi, dan ... “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. November (2023): 49–65.
<http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>.

- Hefniy, H, dan R Jannah. "Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama ...* 3, no. 2 (2019): 82–91. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/985>.
- ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ilham Agus Sugianto. "Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an." *Mujahid Press*, 2004, 129-130.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. Thirteenth. Pearson, 2010.
- Kuncoro, Mudraja. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kurniawan, B G, N A Almunawarah, M Fa'uni, dan ... "Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Proses Pendidikan Generasi Millennial Di Universitas Darussalam Gontor." ... : *Jurnal Pendidikan ...* 5, no. 1 (2023): 1–14.
- Lestari, Mei. "Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo." *thesis, IAIN PONOROGO.*, no. April (2021).
- Lisy Chairani dan Subandi. "Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri." *Pustaka Pelajar*, 2010, 1.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Manora, Hecksa, Mita Safitri, Miftahul Janna, Ayu Lestari, Edwin Albar, Sutra Mahkota, Fairuz Aulia, Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, Kata Kunci, dan Sumber Daya Manusia pada Guru. "Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Beliti Jaya." *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 135–49. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/indexDOI:https://doi.org/10.37092/uluan.v1i2.580>.
- Miles, Mathew B, dan A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1994.

- Muljawan, Asep. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 146–57. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>.
- Nadhiroh, Wardatun. "Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan al-Qur'an di Tanah Banjar." *Laporan Penelitian Litapdimas*, 2018.
- Nasir, Muhammad Asri. "Teori Konstruktivisme Piaget : Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (2022): 215–23. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/5337>.
- Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, Kusoy Anwarudin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren" 4, no. 1 (2022): 14.
- Nuridin, N. "The Effectiveness of Tiered Quran Memorization Program in Higher Education." *Journal of Quranic Studies* 20, no. 2 (2019): 101–116.
- PD, Moch. Iqbal Zulfikar. "Pentingnya Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Motivasi Karyawan." *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2024).
- Progo Nurdjaman. "Metode Penelitian Sosial (Terapan Dan Kebijakan) (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah)," 2000, 39-42.
- Purwanto, Iwan. *Managemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Qutb, Sayyid. *Fi Dzilalil Qur'an*. 5 ed. Cairo: Dar Shorouk, 2000.
- Rahmawati, R. "The Impact of Quran Memorization on Students' Character Development." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (2019): 120-135.
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, Wismanto Wismanto, dan Dini Gita Sartika. "Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al Qur'an dan Sunnah." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 88–101. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.254>.
- Robinson, Pearce. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Rohaeni, Anie. "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 1–23.

- Salam, Ahmad Hawin Ibnu. "Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Panandaran Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Salma, Rosyida. "Kegiatan Muroqobah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Al-Muqorrobin Ronowijayan Siman Ponorogo," 2024.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Banten: PT Refika Aditama, 2014.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an." *Jakarta: Lentera Hati.*, 2002.
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality* 2, no. 1 (2018): 16–30. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.67>.
- Sholeh, Sholeh. "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 52–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511).
- Soepardjo. *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, 2009.
- Sugiyono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Sulistiyono, Andy. "Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas Vii Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta," no. 18913053 (2020): 1–66.
- Suryana, Umaroh Dina. "Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang." IAIN Purwokerto, 2019.
- Susanto, Agus. "Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 293–312. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjpd.v4i2.211>.
- Susilo, Agus, dan Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga

- Pendidikan Islam di Indonesia.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.
- Swardono. *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Syaban, Marwan. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam.” *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- SYAFAAH, R R, dan S H Rohmadi. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah (Mi) ...,” 2023.
- Titalia diana putri, moh. Wasil. “Pelaksanaan program tahfidz alquran (studi yayasan al istidadul akhirah dusun baban, desa Mulyorejo, kecamatan Silo, kabupaten Jember),” 5, no. 2 (2020): 76.
- Umar, Husain. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, dan Nur Kholis. “Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiwi Alawiyah Wahid. “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an.” *Diva Press*, 2024, 5–6.
- Yulasri, Ratih Elvikha. “Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Keterangan Penelitian



Nomor: 158/ UDN.FAIK/III/2025

Jakarta, 6 Maret 2025

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth

Ma'had Tahfizh Tafaqqih Kampung Baru Jl. Teman Hati Dusun IV Suka Maju

Rt/Rw. 002/002 Desa Kepau Jaya Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Prov. Riau 28462

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Sarjana Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Abdul Wahid Wandana

NIM : 21021082

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN BERJENJANG UNTUK PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN YANG BERAKHLAK AL-QUR'AN DI SMP TAHFIZH MA'HAD TAFUQQUH.

Selubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam

Ulun Hafidza, M.Ed., Ph.D.
 NIDN = 2128097801



Fakultas
Agama Islam

Jalan Cilandak Raya No. 01
Ukajam, Pengangrehan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id

Lampiran 2 SK Selesai Penelitian



YAYASAN TAFUQUH
TAFUQUH BOARDING SCHOOL
SMP TAHFIZH BERBASIS AKHLAK
Solehsariat, Kampung Baru 3, Taman Hati Dusun IV Sukor Maju RT/RW. 002/002 Dk. Kapau Jaya
Kec. Suk Hnu Robt. Nangra Prov. Riau 28402 HP / WA : 0852-7288-4040

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : /SH/SMP.TBS/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedel Ernando, M.Pd
Jabatan : Kepala SMP Tahfizh Berbasis Akhlak (SMP Tafaqquh)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Wahid Wandana
NIM : 21021082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Analisis SWOT Implementasi Program Tahfizh Al-Quran Berjenjang untuk Para Penghafal Al-Quran yang berakhlak Al-Quran di SMP Tahfizh Ma'had Tafaqquh.

Nama tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Tafaqquh dari tanggal 1 Juli 2024 s/d selesai untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepaujaya, 7 Maret 2025

Kepala Sekolah


DEDEL ERNANDO, M.Pd

Lampiran 3 SK Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM SI
Nomor : 196/UDN.FA1/B/VIII/2024
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya,
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/EX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 06 Agustus 2024 mengangkat saudara :

1. Matnur Ritonga, M.Pd.
2. Numaningsih, S.Pd.L, M.Kom

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Abdul Wahid Wandana
NIM/NIMKO : 21021082
Judul Skripsi : *Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak para Penghafal Al-Quran yang Berakhlak Al-Quran di SMP Tahfidz Ma'had Tafiqqah*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus dinjdi di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Pada tanggal: 06 Agustus 2024

Dekan FAL

Abdul Izfians, M.Ed., Ph.D.
 NIDN: 2128097801



Lampiran 4 Lembar Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Abdul Wahid Wandana
NIM : 21021082
PEMBIMBING : 1. Matnur Ritonga, M.Pd
2. Nurnaningsih, S.Pd.I., M.Kom.
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Agama Islam

Konsultasi	Tanggal	Materi Bimbingan dan arahan	Paraf Pembimbing
1	26 Maret 2024	Pengajuan Judul Dan Konsultasi Judul	
2	14 Juni 2024	Bimbingan Bab 1-3	
3	16 Juni 2024	Melengkapi TTD Pembimbing DPA	
4	22 Juni 2024	Revisian Bab 1-3	
5	12 Februari 2025	Konsultasi Proposal Skripsi	
6	16 Februari 2025	Perubahan Teknis Penulisan Di Bab 1	
7	17 Februari 2025	Revisi Rumusan Masalah	
8	18 Februari 2025	Perbaikan Kata Yang Salah Di Rumusan Masalah	
9	18 Februari 2025	Revisi Bab 1-3	
10	19 Februari 2025	Perbaikan Kata Judul Skripsi	
11	20 Februari 2025	Perbaikan Rumusan Masalah Dan kajian Teori	
12	25 Februari 2025	Penambahan Footnote Di Hasil Temuan	

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Nama : Abdul Wahid Wandana
 Narasumber : Al-Ustadz KH. Dr. Musthafa Umar, Lc. M.A,
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025, 20.40-21.30
 Tempat : Kantor Pimpinan Ma'had Tafaqquh

Pertanyaan untuk Pimpinan

1. Apa yang menjadi motivasi utama dalam penerapan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami?

- Jawaban: Motivasi utama dalam penerapan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam penguasaan Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang kuat dan berakhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana Anda menggambarkan komitmen Ma'had dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam penguasaan Al-Qur'an?

- Jawaban: Program tahfizh adalah komitmen jangka panjang dari pihak pimpinan untuk mencetak generasi yang unggul dalam penguasaan Al-Qur'an, yang selaras dengan visi pendidikan Ma'had Tafaqquh Al-Islami. Kami ingin menghasilkan individu yang berkarakter kuat, memiliki akhlak mulia, dan mampu mengamalkan isi Al-Qur'an.

3. Apa saja dukungan yang diberikan oleh pimpinan untuk memastikan program ini berjalan sukses?

- Jawaban: Pimpinan memberikan dukungan penuh, termasuk menjadikan Program Tahfizh sebagai prioritas dalam kurikulum sekolah. Kami juga memastikan adanya struktur berjenjang dalam program yang memudahkan santri untuk mencapai target hafalan mereka secara bertahap.

4. Apa harapan Anda terhadap pengembangan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di masa depan?

- Jawaban: Harapan kami adalah program ini dapat terus berkembang dan semakin efektif dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak

hanya hafal, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka.

1. Apa saja peluang yang mendukung keberhasilan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami?

- Jawaban: Salah satu peluang besar yang mendukung keberhasilan program ini adalah meningkatnya kesadaran di kalangan peserta didik untuk lebih mendalami dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, sistem karantina yang diterapkan di Ma'had memungkinkan santri untuk berfokus sepenuhnya pada hafalan mereka. Keberadaan program tahfizh yang terstruktur di daerah yang fasilitasnya terbatas juga memberikan solusi bagi kebutuhan pendidikan Al-Qur'an yang lebih mendalam.

2. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang?

- Jawaban: Masyarakat di sekitar Ma'had memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama, dan mereka aktif mendukung visi dan misi pendidikan berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah ini. Keterlibatan mereka sangat mendukung keberlanjutan dan pengembangan program tahfizh.

3. Apa harapan Anda untuk pengembangan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di masa depan?

- Jawaban: Harapan kami adalah program ini dapat berkembang dengan semakin banyak santri yang tertarik untuk menghafal Al-Qur'an dan dengan dukungan yang lebih baik dari keluarga dan masyarakat. Kami juga berharap untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada agar santri dapat lebih nyaman dan fokus dalam menghafal.

1. Apa nilai akhlak utama yang diajarkan dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami?

- Jawaban: Kejujuran adalah nilai yang selalu kami tanamkan, baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maupun dalam interaksi sehari-hari di pesantren. Penghafal Al-Qur'an harus memegang teguh nilai kejujuran dalam seluruh aspek kehidupannya, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Kejujuran ini mencakup kemajuan hafalan dan laporan kesulitan yang dihadapi oleh santri.

2. Bagaimana Anda menanamkan nilai kejujuran pada santri dalam proses tahfizh ini?

- Jawaban: Kami menekankan bahwa kejujuran harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan santri, termasuk dalam laporan kemajuan hafalan mereka. Para santri didorong untuk jujur tentang kesulitan yang mereka alami, agar proses belajar bisa terus berjalan dengan baik dan menciptakan keharmonisan di pesantren.

Nama : Abdul Wahid Wandana
Narasumber : Al-Ustadz Dedel Ernando, M.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025, 14.00-15.00
Tempat : Ruang Kelas 7A Ma'had Tafaqquh.

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sistem berjenjang dalam program tahfizh membantu santri dalam mencapai target hafalan mereka?

- Jawaban: Sistem berjenjang dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang memberikan santri rasa pencapaian setiap kali mereka menyelesaikan satu level. Ini sangat meningkatkan motivasi mereka untuk melanjutkan hafalan mereka ke tahap berikutnya.

2. Apa keuntungan dari struktur berjenjang yang diterapkan dalam program tahfizh ini untuk santri di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami?

- Jawaban: Struktur berjenjang memberikan rasa pencapaian yang signifikan bagi santri. Mereka merasa bangga setelah menyelesaikan setiap tahap hafalan, yang memperkuat kedisiplinan dan motivasi mereka untuk terus menghafal.

3. Sejauh mana Anda melihat dampak positif dari struktur berjenjang terhadap motivasi dan kedisiplinan santri?

- Jawaban: Struktur ini berkontribusi besar terhadap kedisiplinan santri. Setiap tahap yang berhasil diselesaikan memberikan rasa pencapaian, yang memotivasi mereka untuk terus berusaha menyelesaikan hafalan mereka dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

4. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasi program tahfizh ini?

- Jawaban: Tantangan terbesar adalah mengelola waktu bagi santri yang sangat padat. Kami berusaha mengatur jadwal yang fleksibel dan memastikan bahwa waktu untuk hafalan tetap terjaga meskipun ada kegiatan akademik lainnya.

1. Apa peluang terbesar yang mendukung keberhasilan Program Tahfizh di Ma'had Tafaqquh Al-Islami?

- Jawaban: Salah satu peluang terbesar adalah kesadaran yang terus meningkat di kalangan peserta didik dan keluarga untuk mendalami Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan yang asri dan kondusif di Ma'had sangat membantu santri dalam berfokus pada hafalan mereka.

2. Bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi keberhasilan program tahfizh ini?

- Jawaban: Dukungan orang tua sangat signifikan. Mereka tidak hanya memberi motivasi, tetapi juga memberikan insentif, seperti janji umroh bagi santri yang mencapai 20 juz. Ini memberi dampak positif terhadap motivasi dan progres hafalan santri.

3. Apa tantangan utama dalam implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang?

- Jawaban: Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu. Santri memiliki jadwal yang padat untuk kegiatan akademik dan hafalan, yang sering kali mengganggu waktu untuk muroja'ah dan pengulangan hafalan.

1. Bagaimana nilai kesabaran diterapkan dalam proses tahfizh?

- Jawaban: Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses yang tidak mudah, dan di dalamnya santri belajar untuk bersabar menghadapi kesulitan dan tantangan. Mereka diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha walaupun menghadapi hambatan.

2. Apa yang Anda lihat dalam perkembangan kesabaran santri selama mengikuti program tahfizh?

- Jawaban: Kami melihat perubahan positif pada santri, yang sebelumnya kurang sabar kini menjadi lebih sabar, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal. Proses tahfizh mengajarkan mereka untuk bersabar dan tidak mudah putus asa. Bahkan, sebagian besar santri menunjukkan peningkatan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.

Nama : Abdul Wahid Wandana
Narasumber : Al-Ustadz Sandi Setiawan
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2025, 05.30-06.00
Tempat : Surau Kelas 11

Pertanyaan untuk Guru

1. Apa metode pengajaran yang diterapkan dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami, dan bagaimana metode tersebut mendukung hafalan santri?

- Jawaban: Metode yang kami terapkan tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konteks ayat-ayat yang dipelajari. Dengan cara ini, santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dari ayat yang mereka hafalkan, sehingga hafalan mereka menjadi lebih kokoh dan bermakna.

2. Bagaimana Anda melihat pengaruh pendekatan yang menggabungkan pemahaman ayat dengan hafalan terhadap keberhasilan program tahfizh?

- Jawaban: Pendekatan ini sangat efektif karena membuat santri lebih mudah mengingat dan mempraktikkan apa yang mereka hafalkan. Pemahaman terhadap konteks ayat membuat mereka merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari.

3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam pengajaran, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan jumlah santri?

- Jawaban: Tantangan terbesar adalah mengelola waktu dan memperhatikan kemajuan setiap santri, mengingat jumlah santri yang cukup banyak. Kami juga menghadapi kendala dalam memastikan setiap santri dapat mengulang hafalan secara rutin karena terbatasnya waktu khusus untuk muroja'ah.

4. Sejauh mana teknologi (seperti aplikasi digital) berperan dalam mendukung proses hafalan santri di luar waktu pembelajaran formal?

- Jawaban: Aplikasi digital seperti murottal dan aplikasi hafalan sangat membantu santri dalam mengulang hafalan mereka di luar jam belajar formal. Teknologi memungkinkan santri untuk mengulang hafalan kapan saja dan di mana saja, yang memperkuat hafalan mereka.

1. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengajarkan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang?

- Jawaban: Keterbatasan waktu adalah tantangan utama. Kami harus mengelola banyak mata pelajaran lain, yang membatasi waktu yang dapat digunakan untuk tahfizh. Ini mempengaruhi kedalaman pembelajaran yang dapat diberikan kepada santri.

2. Apa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfizh?

- Jawaban: Salah satu peluang besar adalah keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak mereka. Pelatihan dan seminar untuk orang tua bisa menjadi langkah untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap program tahfizh ini.

3. Bagaimana lingkungan belajar di Ma'had membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an?

- Jawaban: Lingkungan yang asri, dengan pepohonan hijau dan danau, sangat mendukung konsentrasi santri. Suasana yang nyaman dan tenang ini membantu santri untuk fokus dan tidak merasa terbebani selama proses menghafal.

1. Bagaimana nilai tanggung jawab diterapkan dalam Program Tahfizh Al-Qur'an?

- Jawaban: Setiap santri diajarkan untuk menjaga amanah mereka, yaitu hafalan Al-Qur'an. Mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap hafalan mereka serta terhadap tugas-tugas lainnya, baik dalam studi maupun kehidupan sehari-hari. Program ini menekankan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

2. Apa perubahan yang Anda amati dalam sikap tanggung jawab santri setelah mengikuti program tahfizh?

- Jawaban: Para santri kini lebih bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Mereka memahami bahwa hafalan Al-Qur'an adalah amanah yang harus dijaga. Bahkan, mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap hal-hal lain dalam kehidupan mereka, baik di pesantren maupun di luar pesantren.

Nama : Abdul Wahid Wandana
Narasumber : Dr. Prof. Syahraini Tambak, S.Ag, M.Ag
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025, 16.40-17.20
Tempat : Kantor Penerimaan Tamu Ma'had Tafaqquh

Pertanyaan untuk Wali Santri

1. Bagaimana Anda menilai peran dukungan orang tua dalam keberhasilan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di Ma'had Tafaqquh Al-Islami?

- Jawaban: Dukungan orang tua sangat penting. Kunjungan wali santri setiap bulan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat perkembangan hafalan anak mereka dan memberikan dukungan langsung. Dukungan moral dan pengawasan di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi anak Anda dalam mengikuti program tahfizh, dan bagaimana Anda mendukungnya untuk tetap termotivasi?

- Jawaban: Anak saya terkadang merasa kelelahan setelah mengikuti kegiatan akademik yang padat. Namun, kami selalu memberikan dukungan moral dan memastikan mereka tetap fokus dengan memberikan perhatian ekstra pada hafalan mereka.

3. Bagaimana Anda melihat kunjungan wali santri yang diadakan setiap bulan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perkembangan hafalan anak Anda?

- Jawaban: Kunjungan wali santri sangat membantu kami untuk mengetahui langsung perkembangan hafalan anak kami dan memberikan dukungan lebih, baik secara moral maupun pengawasan. Ini menjadi momen penting untuk meningkatkan motivasi anak.

4. Apakah Anda merasa program ini memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak Anda?

- Jawaban: Ya, kami melihat bahwa program tahfizh ini tidak hanya berdampak pada hafalan anak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan disiplin mereka. Mereka lebih tanggung jawab dan terorganisir dalam segala hal.

1. Bagaimana Anda melihat peran dukungan orang tua dalam mendukung keberhasilan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang?

- Jawaban: Dukungan orang tua sangat penting. Kami berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada anak kami, dan kami juga berperan dalam memberikan dukungan finansial, seperti memberikan insentif kepada anak yang berhasil mencapai target hafalan.

2. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mendampingi anak Anda selama mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an?

- Jawaban: Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan pengetahuan kami tentang bacaan dan tajwid, yang membuat kami kesulitan untuk membantu anak kami secara maksimal. Hal ini membuat kami merasa perlu adanya pelatihan khusus untuk orang tua agar bisa mendukung lebih efektif.

3. Bagaimana Anda melihat dampak program tahfizh terhadap perkembangan anak Anda?

- Jawaban: Program ini tidak hanya meningkatkan hafalan anak kami, tetapi juga memperbaiki karakter mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta lebih dekat dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

1. Apa yang Anda amati terkait perubahan sikap anak Anda dalam hal kesabaran sejak mengikuti program tahfizh?

- Jawaban: Anak saya yang sebelumnya sangat mudah marah kini menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah. Saya percaya bahwa perubahan ini disebabkan oleh pengajaran kesabaran yang diterapkan dalam proses tahfizh, yang secara tidak langsung mempengaruhi sikapnya di kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana anak Anda menunjukkan nilai kepedulian sosial setelah mengikuti program tahfizh?

- Jawaban: Anak saya kini lebih peduli terhadap teman-temannya. Dia lebih suka membantu teman yang kesulitan dalam menghafal. Saya melihat perubahan yang sangat baik pada anak saya. Dia menjadi lebih perhatian terhadap teman-temannya dan lebih suka membantu mereka yang kesulitan.

Nama : Abdul Wahid Wandana
Narasumber : M. Rafiq Fadhil Nizamuddin
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025, 21.30-22.00
Tempat : Depan Asrama Palestina

Pertanyaan untuk Santri

1. Apa yang Anda rasakan dengan adanya sistem berjenjang dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang? Bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi Anda untuk menghafal?

- Jawaban: Dengan sistem berjenjang, saya merasa lebih termotivasi karena setiap kali menyelesaikan satu level, saya merasa ada pencapaian. Ini membuat saya semakin semangat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti program tahfizh ini, terutama terkait dengan waktu untuk muroja'ah (pengulangan hafalan)?

- Jawaban: Kesulitan utama saya adalah waktu untuk muroja'ah yang terbatas. Kadang saya merasa tidak cukup waktu untuk mengulang hafalan karena jadwal yang padat di sekolah.

3. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan membantu Anda dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami konteks ayat-ayat yang dipelajari?

- Jawaban: Metode pengajaran yang menggabungkan pemahaman ayat dengan hafalan sangat membantu. Saya bisa lebih mudah mengingat hafalan karena saya memahami makna ayat tersebut.

4. Sejauh mana dukungan dari orang tua dan guru membantu Anda dalam mencapai target hafalan?

- Jawaban: Dukungan dari orang tua sangat penting. Mereka selalu memberi motivasi, dan guru juga memberikan perhatian yang besar, sehingga saya merasa lebih termotivasi untuk mencapai target hafalan.

1. Apa yang Anda rasakan dengan adanya sistem berjenjang dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang?

- Jawaban: Sistem berjenjang sangat membantu saya untuk merasa ada pencapaian setiap kali saya menyelesaikan satu level. Ini membuat saya semakin semangat untuk melanjutkan hafalan dan meraih target berikutnya.

2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti program tahfizh ini?

- Jawaban: Tantangan terbesar adalah mengatur waktu untuk hafalan karena jadwal sekolah yang padat dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Kadang saya merasa tidak cukup waktu untuk muroja'ah.

3. Apa yang Anda harapkan untuk program tahfizh ini di masa depan?

- Jawaban: Saya berharap program ini bisa memiliki lebih banyak waktu untuk hafalan dan muroja'ah, agar saya bisa menghafal dengan lebih baik tanpa merasa terburu-buru.

1. Bagaimana Anda menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di pesantren?

- Jawaban: Saya selalu merasa terdorong untuk jujur mengenai hafalan saya, terutama ketika saya mengalami kesulitan. Saya tahu bahwa kejujuran ini penting dalam belajar dan juga dalam menjaga keharmonisan di pesantren. Saya merasa kejujuran ini membantu saya untuk lebih terbuka dalam melaporkan kemajuan hafalan saya.

2. Apa yang Anda pelajari tentang kesabaran dalam mengikuti program tahfizh?

- Jawaban: Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dan saya belajar untuk sabar dalam menghadapi kesulitan. Program tahfizh mengajarkan saya untuk tidak menyerah dan terus berusaha meskipun menghadapi banyak tantangan. Kesabaran ini juga membantu saya dalam menghadapi masalah-masalah lain dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 6 Catatan Observasi

Catatan Observasi Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh Al-Islami

1. Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Rabu, 19 Februari 2025

Pada tanggal 19 Februari 2025, dilakukan observasi terkait pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Berjenjang di SMP Ma'had Tafaqquh. Pada hari tersebut, para santri tampak sangat fokus dan antusias mengikuti proses tahfizh mereka. Program ini berjalan dengan sistem berjenjang yang memudahkan santri untuk melihat perkembangan hafalan mereka. Setiap level berhasil diselesaikan memberikan rasa pencapaian bagi santri, yang tercermin dalam motivasi mereka untuk melanjutkan hafalan ke tingkat berikutnya. Namun, keterbatasan waktu yang ada tetap menjadi tantangan, karena sebagian besar santri juga harus mengikuti jadwal akademik yang padat.

2. Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025

Selama observasi pada tanggal 18 Februari 2025, diperhatikan bahwa santri sangat disiplin dalam mengikuti program tahfizh. Mereka tampak tertib dalam mengikuti jadwal tahfizh yang telah ditetapkan. Namun, di sisi lain, ada beberapa santri yang kesulitan untuk meluangkan waktu khusus untuk muroja'ah karena jadwal yang padat dengan pelajaran akademik. Meski demikian, para santri tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam menghafal. Proses tahfizh ini juga tampak memberikan dampak positif pada karakter mereka, dengan terbentuknya sikap kejujuran dalam melaporkan kemajuan hafalan mereka dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.

3. Observasi, di Ma'had Tafaqquh, Selasa, 18 Februari 2025

Di hari yang sama, observasi juga dilakukan di ruang kelas. Terlihat bahwa santri yang telah lama mengikuti program tahfizh menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menjaga hafalan mereka. Mereka tidak hanya berfokus pada hafalan pribadi tetapi juga membantu teman-teman mereka yang kesulitan. Ini menunjukkan adanya nilai kepedulian sosial yang berkembang di kalangan santri. Dukungan dari lingkungan pesantren yang kondusif, serta suasana yang tenang dan nyaman, sangat mendukung konsentrasi mereka

dalam menghafal Al-Qur'an. Meski ada beberapa tantangan seperti waktu yang terbatas, secara keseluruhan, program tahfiz ini berhasil membentuk karakter positif pada santri.



Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Al-Ustadz KH. Dr. Musthafa Umar, Lc. M.A (Pimpinan Ma'had Tafaqquh)



Wawancara dengan Dr. Prof. Syahraini Tambak, S.Ag, M.Ag (Salah Satu Wali Murid)



Wawancara dengan M. Rafiq Fadhil Nizamuddin (Santri kelas 9)



Wawancara dengan Al-Ustadz Dedel Ernando Mpd (Kepala Sekolah SMP Ma'had Tafaqquh)



Suasana Tahfidz Qur'an



Suasana Setoran Hafalan



Suasana Pesantren

Darunnajah

Lampiran 8 Studi Dokumen

SOP Program Tahfidz

SOP PROGRAM TAHFIZ

A. Program tahfiz pada umumnya, memiliki 2 tahap, yaitu:

1. Sugro (Tasmi' setoran 30 juz kepada muhaffizh secara berangsur-angsur),
2. Kubro (Tasmi' 30 juz sekali duduk kepada muhaffiz yang ditemanis beberapa santri penyimak).

B. Secara keseluruhan, program tahfiz terdiri dari 3 unsur utama, yaitu:

1. Sabaq/Ziyadah (menambah dan menyetorkan hafalan baru kepada muhaffiz),
2. Sabqi/Muroja'ah jadid (mengulang hafalan yang baru dihafal dengan disimakkan kepada teman atau lebih baik lagi disetorkan kepada muhaffiz).
3. Manzil/Muroja'ah ba'id (mengulang hafalan lama dengan menyimakkan dengan teman atau membagi 2 juz tsb, sebagian disimakkan dengan teman, sebagian disetorkan kepada muhaffiz).

A. Program Sugro/TASMI'

Target program sugro adalah menyelesaikan setoran 30 juz kepada muhaffiz dan menjaga hafalan yang telah disetorkan agar memudahkan dan mempercepat santri untuk bisa kubro.

Merujuk pada dasar program tahfiz, program sugro terbagi 3:

1. Ziyadah

- Santri diberi target penambahan hafalan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dengan minimal setoran 1 lembar perhari (1 halaman pagi, 1 halaman duha).
- Setoran diharuskan lancar dengan minimal salah lupa 1, dan salah lainnya (seperti harokat, tajwid, dll) 1 kesalahan pada 1 halaman.
- Santri dihitung salah apabila muhaffizh sudah memberitahu kesalahannya.
- Sebelum memberitahu kesalahan santri, muhaffiz menegur santri yang salah dengan semisal ketukan, dengan maksimal 3 kali ketukan.
- Muhaffiz dianjurkan menandai kesalahan santri dengan melingkari atau menggaris tempat yang salah dengan menggunakan pensil.
- Santri sangat dianjurkan untuk menyimakkan terlebih dahulu hafalannya sebelum disetor kepada muhaffiz.
- Muhaffiz harus teliti dan tegas ketika menerima hafalan ziyadah santri. Karena kesalahan pada hafalan baru akan terus terulang bila tidak diatasi sejak awal, dan sulit untuk memperbaikinya.

-Setelah setoran, santri mengulang apa yang telah disetorkan dengan menutup mushaf, minimal 2 kali pengulangan.

-Setelah mencapai $\frac{1}{4}$ juz (5 halaman) santri menyetorkan sekali duduk kepada muhaffiz $\frac{1}{4}$ juz tsb, dengan maksimal kesalahan 3. Diberi masa persiapan maksimal 1 hari.

-Setelah mencapai 1 juz, santri menyetorkan 1 juz (MUKAMMAL) kepada Muhaffiz, dengan maksimal kesalahan 3. Diberi waktu persiapan maksimal 3 hari.

2. MUROJA'AH JADID

-Muroja'ah jadid bertujuan untuk memudahkan santri dalam mempersiapkan mukammal nantinya.

-Santri wajib muroja'ah hafalan juz yang sedang disetorkan, minimal $\frac{1}{4}$ juz.

-Bila hafalannya kurang dari itu maka santri muroja'ah juz jadid dan juz sebelumnya. Minimal $\frac{1}{2}$ juz.

-Santri menyetorkan kepada Muhaffiz muroja'ah jadid atau minimal menyimak dengan teman yang diawasi dan diarahkan oleh muhaffiz.

-Kesalahan saat muroja'ah jadid ditandai dengan pensil.

3. MUROJA'AH BA'ID

-Muroja'ah ba'id bertujuan untuk menjaga hafalan santri agar memudahkan santri untuk khatam kubro nantinya.

-Santri wajib muroja'ah hafalan lamanya sekurang kurangnya 1 juz bagi yang memiliki hafalan 1-10 juz, 2 juz bagi yang memiliki hafalan 11-20 juz, dan 3 juz bagi yang memiliki hafalan 21-30 juz per harinya.

-Muroja'ah dengan menyimak hafalan ke teman yang diawasi oleh muhaffiz.

-Muhaffiz boleh memanggil santri secara random untuk menyetorkan seluruh muroja'ahnya atau minimal setengah dari target muroja'ah.

-Ketika Simakan muroja'ah santri boleh menandai kesalahan teman Simakannya dengan menggunakan pensil.

-Di akhir halaqoh muhaffiz menanyakan hasil muroja'ah kepada santri. Baik tentang tercapainya target atau tidak, ataupun kesalahan dalam muroja'ah.

2. PROGRAM KUBRO/MUTQIN

-Ketika santri telah menyelesaikan setoran 30 juz, muhaffiz menanyakan perihal hafalan santri. (yang mutqin berapa juz, yang kurang kuat berapa juz, yang lupa total atau lemah berapa juz).

-Muhaffiz membagi juz-juz tsb kepada 3 bagian seperti program sugro (ziyadah, muroja'ah jadid dan ba'id).

-Dianjurkan untuk muhaffiz yang menjaga halaqoh mutqin adalah yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz mutqin. Atau sekurangnya sugro. Dalam artian berpengalaman di bidang tahfiz, agar mudah mengambil Tindakan Ketika menghendel santri untuk kubro.

-Juz yang mutqin/kuat dimasukkan ke muroja'ah ba'id, juz yang kurang kuat dimasukkan ke muroja'ah jadid, juz yang hilang/lemah dimasukkan ke ziyadah.

-Ketika telah mencapai kelipatan 5 juz mutqin, santri disiapkan untuk melakukan sima'an/ujian tasmii'. Dengan masa persiapan maksimal 5 hari.

-Ketika hafalan mutqin santri telah mencapai 15 juz+, santri dianjurkan untuk menambah masa untuk memuroja'ah hafalannya secara mandiri.

SIMA'AN/UJIAN TASMI'

-Sima'an diadakan bertujuan menjaga hafalan santri dan melatih santri mempersiapkan sima'an kubro.

-Sima'an dipandu oleh satu orang muhaffiz dan beberapa santri yang menemani. Atau muhaffiz bisa menunjuk penyimak dari santri dengan membagi juz kepada beberapa santri untuk menyimak. Dalam hal ini diutamakan santri yang sudah hafal juz yang akan disimakkan.

-Sima'an dilaksanakan dengan berbagai persiapan, seperti lembar khoto' dan penyimak. Pensil untuk menandai khoto' di mushaf.

-Khoto' dalam sima'an ada 2 jenis.

1. Salah besar

Salah besar berupa: lupa, salah sambung ayat, salah baca pada kalimat dalam ayat.

2. Salah kecil

Salah kecil berupa: salah mad/Panjang pendek, salah harokat.

-Kesalahan baru dihitung Ketika muhaffiz/penyimak telah menegur dengan 3 kali teguran semisal ketukan.

SIMA'AN KUBRO

-Setelah santri halaqoh mutqin menyelesaikan setoran mutqin 30 juz, santri mempersiapkan sima'an kubro dengan matang, yakni menyimakkan 5 juz perhari kepada muhaffiz ataupun santri yang ditunjuk oleh muhaffiz hingga 30 juz. Kemudian naik ke tahapan 10 juz perhari hingga 30 juz. Kemudian 15 juz perhari, kemudian 20 juz 10 juz. Kemudian 30 juz kubro.

-Sima'an Kubro wajib dipimpin oleh seorang muhaffiz yang ditemani beberapa santri.

-Teknis sima'an kubro sama seperti teknis sima'an kelipatan 5 juz.

-Santri disiapkan sematang mungkin untuk sima'an kubro agar Ketika sima'an sudah diadakan,santri tidak melihat lihat mushaf Ketika jeda sima'an,untuk mempersingkat waktu sima'an.

Halaqoh takhossus terbagi menjadi 5 waktu:

1.Halaqoh Ba'da subuh

Halaqoh ba'da subuh adalah waktu santri untuk menyiapkan hafalan ziyadah mereka,waktu halaqoh dimulai dari ba'da subuh sampai pukul 06.30.

2.Halaqoh Pagi

Halaqoh pagi berlangsung selama 2 jam(07.00 – 09.00),halaqoh dibagi menjadi 2,1 jam(07.00-08.00) untuk setoran kepada mihaffiz,1 jam(08.00-09.00) untuk mempersiapkan setoran untuk halaqoh duha.

3.Halaqoh Duha

Halaqoh duha adalah waktu santri untuk menyetorkan hafalan baru yang sudah mereka siapkan di halaqoh pagi.waktu halaqoh dari pukul 09.30 – 11.00

4.Halaqoh Siang

Halaqoh siang dimulai dari pukul 13.30-15.00,pada halaqoh ini santri mengulang hafalan baru.

5.Halaqoh Malam

Malam adalah waktu untuk mengulang(muroja'ah)hafalan lama.Halaqoh dimulai ba'da isya sampai pukul 09.30.

NB:Pembagian waktu dan target perhalaqoh bisa berubah.

Website Perkembangan Hafalan Santri

Welcome ABDUL WAHID WANDANA

DAFTAR HAFALAN SANTRI

Add



NIK : 1401161900120001
Nama : MAQILA ZHAKUL PUTRA
Tanggal Lahir : 2010-05-19

No	Muhafizh	Tanggal	Surah	Ayat	Muraja'ah	Ujian	Nilai	Catatan
1	Marzuki Daeng	20.02.2025 / Pukul: 09:31	an nahl	51-54			A	ممتاز
2	Muhammad Abror	20.02.2025 / Pukul: 08:04	An-Nahl	39-50			A	Hafalan ar
3	Muhammad Abror	20.02.2025 / Pukul: 07:26	An-Nahl	35-38			A	Hafalan ar
4	ABDUL WAHID WANDANA	20.02.2025 / Pukul: 06:55	An-Nahl	33-34			A	Lancar
5	ABDUL WAHID WANDANA	20.02.2025 / Pukul: 06:55	An-Nahl	33-34			A	Lancar
6	Muhammad Abror	20.02.2025 / Pukul: 06:01	An-Nahl	27-32			A	Hafalan ar
7	Muhammad Abror	19.02.2025 / Pukul: 10:17	An-Nahl	1-26			A	Hafalan ar

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



Abdul Wahid Wandana lahir di Kampar pada 10 Agustus 2002. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN 014 Kota Bangun sebelum melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Gontor, ia melanjutkan studi di Universitas Darunnajah, mengambil program S1 Manajemen Pendidikan

Islam. Abdul Wahid Wandana beragama Islam dan dapat dihubungi melalui nomor telepon/HP 085278082432 atau melalui email di wandanaabdwahid@gmail.com. Ia merupakan anak dari Sudarmawan, S.Pd berprofesi sebagai wiraswasta usaha. dan Rubiana, S.Pd., berprofesi sebagai pendidik.